

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI
DI SD N KEMBANGSONGO TRIMULYO JETIS BANTUL
(Studi pada Kasus Menstruasi Peserta Didik Kelas IV-VI)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

ANISAH BAHIRATURRAHMAH
NIM. 12410124

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisah Bahiraturrahmah

NIM : 12410124

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 19 April 2016

Yang menyatakan,



Anisah Bahiraturrahmah
NIM. 12410124

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisah Bahiraturrahmah
NIM : 12410124
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 19 April 2016
Yang menyatakan,



Anisah Bahiraturrahmah
NIM : 12410114



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/90/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI
DI SD N KEMBANGSONGO TRIMULYO JETIS BANTUL
(Studi pada Kasus Menstruasi Peserta Didik Kelas IV-VI)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Anisah Bahiraturrahmah

NIM : 12410124

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 4 Mei 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji I

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji II

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Yogyakarta, 23 MAY 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Anisah Bahiraturrahmah
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikumwr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Anisah Bahiraturrahmah
NIM : 12410124
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Di SD N Kembangsono Trimulyo Jetis Bantul (Studi Pada Kasus Menstruasi Peserta Didik Kelas IV-VI)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumwr. wb.

Yogyakarta, 20 April 2016
Pembimbing,

Sri Purnami, S. Psi, M.A.
NIP. 19570626 198803 1 003

MOTTO

ذَلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللَّهُ عِبَادَهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ
عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ وَمَن يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُ فِيهَا حُسْنًا إِنَّ
اللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ

Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba-hambanya yang beriman dan mengerjakan amal shaleh. Katakanlah: "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upah pun atas seruan ku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan". Dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.¹
(QS. Asy Syura ayat 23)

¹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya dengan Metode Transliterasi Model PER AYAT*, (Semarang: CV. Asy Syifa', 1998), hal. 1375.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Dipersembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UM Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah hirobbil alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat dan salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa penulis kepada jalan kebenaran sehingga dapat menikmati manisnya iman dan Islam.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Di SD N Kembangsono Trimulyo Jetis Bantul (Studi pada Kasus Menstruasi Peserta Didik Kelas IV-VI)” penulis menyadari banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Sri Purnami, S. Psi, MA, selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Mujahid, M. Ag, selaku Penasehat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
6. Kepala Sekolah SD N Kembangsongo dan Seluruh keluarga besar SD N Kembangsong, khususnya, Ibu Afifah, A. Ma. Pd dan Ibu Lisna Lusnida, S. Pd. I serta siswa-siswi kelas IV sampai kelas VI yang telah banyak memberikan kontribusi terhadap penelitian ini.
7. Ayahanda Moh. Chalal dan Ibunda Khamdalah, S. Pd, adik-adik tercinta Itsna Nur Fauziyah dan Tsalistsatun Azizah serta keluarga besar yang dengan tulus ikhlas, tidak pernah berhenti mendoakan dan memberi motivasi kepada penulis.
8. Teman-teman PAI angkatan 2012, khususnya sahabat-sahabat GAMA DINAMIC (Keluarga Mahasiswa Pendidikan Agama Islam C) angkatan 2012 dan teman-teman PPL-KKN kelompok 40 yang selalu membantu dan member dukungan saat penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu dalam pengantar ini.

Penulis hanya bisa mendoakan, semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan berlipat ganda serta diterima oleh Allah SWT, Amin.

Yogyakarta, 20Maret 2016
Penulis,



Anisah Bahiraturrahmah
NIM. 12410124

ABSTRAK

ANISAH BAHIRATURRAHMAH. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Di SD N Kembangsono Trimulyo Jetis Bantul (Studi Pada Kasus Menstruasi Peserta Didik Kelas IV-VI).* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Latar belakang dalam penelitian ini adalah masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang menstruasi dan tidak adanya materi menstruasi pada kurikulum PAI untuk SD. Hal ini yang menyebabkan guru PAI harus melaksanakan perannya serta memiliki kreativitas dalam mengelola materi dan adanya rasa kepedualian terhadap peserta didik yang sudah menstruasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam pendidikan kesehatan reproduksi di SD N Kembangsono Trimulyo Jetis Bantul terkait pada kasus menstruasi peserta didik kelas IV-VI dan menganalisis implikasi peran guru PAI dalam pendidikan kesehatan reproduksi terhadap sikap peserta didik dalam menghadapi menstruasi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di SD N Kembangsono Trimulyo Jetis Bantul. Sumber data adalah Guru PAI dan peserta didik kelas IV sampai VI yang sudah mengalami menstruasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan reduksi data yang disusun secara sistematis kemudian display data yang berupa uraian deskriptif yang panjang dan terakhir diberikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kecukupan refrensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Guru PAI mampu melaksanakan peran-peran guru dengan baik dan adanya peran tersebut sangat bermanfaat untuk peserta didik. Selanjutnya, tahap pemberian pendidikan kesehatan reproduksi telah sampai pada tahap motivasi, yaitu mampu merubah sikap peserta didik sesuai yang diajarkan, meskipun dalam setiap tahapan belum tercapai secara maksimal. 2) Adanya peran guru PAI dalam pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi mampu mempengaruhi sikap peserta didik. Peran guru PAI tersebut juga sebagai salah satu keadaan di luar individu yang termasuk dalam faktor eksternal dalam membentuk dan merubah sikap peserta didik.

Kata Kunci : Peran Guru PAI dan Menstruasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	17
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan	32

BAB II: GAMBARAN UMUM SD N KEMBANGSONGO TRIMULYO JETIS BANTUL

A. Identitas Sekolah	34
B. Letak Geografis Sekolah	35
C. Sejarah dan Perkembangan SD N Kembangsongo	36

D. Visi, Misi, dan Tujuan SD N Kembangsongo.....	38
E. Struktur Organisasi Sekolah	40
F. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	42
G. Sarana dan Prasarana	49
H. Keadaan dan Struktur Organisasi Laboratorium Agama	53
I. Program Sekolah tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi terkait Menstruas	53
 BAB III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Peran Guru PAI dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi terkait Menstruasi	54
1. Tahap Sensitasi.....	55
2. Tahap Publisitas	57
3. Tahap Edukasi.....	61
4. Tahap Motivasi	65
B. Analisis Implikasi Peran Guru PAI dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Sikap Peserta Didik dalam Menghadapi Menstruasi	70
1. Sikap Peserta Didik dalam Menghadapi Menstruasi.....	73
a. Sikap sebelum ada bimbingan dari guru PAI	73
b. Sikap sesudah ada bimbingan dari guru PA.....	79
2. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan dan Perubahan Sikap Peserta Didik	87
 BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran.....	89
C. Penutup.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Guru Kelas SD N Kembangsono TH 2015/2016	43
Tabel II	: Guru Matapelajaran SD N Kembangsono TH 2015/2016....	43
Tabel III	: Daftar Karyawan SD N Kembangsono TH 2015/2016	46
Tabel IV	: Keadaan Siswa Tahun Akademik 2015/2016	47
Tabel V	: Sarana dan Prasarana SD N Kembangsono Tahun Pelajaran 2015/2016	49
Tabel VI	: Perubahan Sikap Setelah dan Sebelum Bimbingan dari Guru PAI	88

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Instrumen Penelitian berisi pedoman pengambilan data
- A. Pedoman Observasi
 - B. Pedoman Dokumentasi
 - C. Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Data Penelitian dan Analisis
- A. Catatan Lapangan
 - B. Hasil Transkrip Wawancara
 - C. Tabel Analisis
- Lampiran III : Perizinan Penelitian
- A. Surat Rekomendasi Penelitian Gubernur DIY
 - B. Surat Rekomendasi Penelitian Walikota DIY
 - C. Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran IV : Persyaratan Administrasi
- A. Surat Pengajuan Penyusunan Skripsi
 - B. Bukti Seminar Proposal
 - C. Kartu Bimbingan Skripsi
 - D. Sertifikat TOEFL, IKLA, dan ICT
 - E. Sertifikat SOSPEM
 - F. Sertifikat OPAK
 - G. Sertifikat PKTQ
 - H. Sertifikat PPL 1
 - I. Sertifikat PPL-KKN Integratif
 - J. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era global ini kebutuhan terhadap pendidikan kesehatan reproduksi sudah menjadi isu yang perlu ditangani di tingkat nasional, bukan hanya tanggung jawab orang tua di lingkungan keluarga. Kesehatan reproduksi menurut WHO adalah

Reproductive health is a state of complete physical, mental and social welling and not merely the absence of disease or infirmity, in all matters relating to reproductive system and to its functions processes. (kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya).¹

Pendidikan kesehatan reproduksi akan membantu individu untuk memiliki informasi yang akurat menyangkut tubuh, memiliki nilai-nilai positif dalam memandang tubuh dan memiliki ketrampilan untuk melindungi diri dari resiko-resiko reproduksi termasuk kemampuan memperjuangkan hak-hak untuk sehat.

Dalam hal ini ruang lingkup kesehatan reproduksi meliputi: Kesehatan ibu dan bayi baru lahir, Keluarga Berencana, Pencegahan dan Penanggulangan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR), termasuk PMS-HIV/ AIDS, Pencegahan dan penanggulangan komplikasi aborsi, Kesehatan Reproduksi Remaja, Pencegahan dan Penanganan Infertilitas, Kanker pada Usia Lanjut dan Osteoporosis, Berbagai aspek Kesehatan Reproduksi lain misalnya kanker serviks, mutilasi genitalia, fistula dll.²

Dari ruang lingkup diatas diketahui terdapat kesehatan reproduksi remaja, yaitu kondisi sehat dari sistem, fungsi, dan proses alat reproduksi yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan usia 10-24 tahun.³ Disini penulis akan mengambil

¹ Taufan Nugroho, *Buku Ajar Ginekologi*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), hal. 2.

² Marmi, *Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal 14.

³ *Ibid.*, hal. 54.

pada usia 10-13 tahun yaitu usia anak Sekolah Dasar (SD) kelas IV-VI karena pada usia ini tahap pertumbuhan dan perkembangan anak terkait masalah reproduksi mulai tampak.

Pendidikan kesehatan reproduksi yang diberikan kepada anak usia SD sesuai dengan sasaran pendidikan kesehatan reproduksi di Indonesia, seperti yang di kemukakan oleh Ircham Machfoedz dan Eko Suryani dalam bukunya *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*, yaitu:

1. Masyarakat umum dengan berorientasi pada masyarakat pedesaan,
2. Masyarakat dalam kelompok tertentu, seperti wanita, pemuda, dan remaja. Termasuk dalam kelompok khusus ini adalah kelompok lembaga pendidikan formal mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi,
3. Sasaran individu dengan teknik pendidikan kesehatan reproduksi.⁴

Berdasarkan sasaran pendidikan kesehatan reproduksi di atas, diketahui bahwa lembaga pendidikan formal mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi memiliki andil dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi, sehingga anak usia SD berhak mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi.

Pentingnya pemberian pendidikan kesehatan reproduksi pada anak usia SD karena terkait masalah awal yang dialaminya, seperti kecemasan peserta didik putra dalam menghadapi mimpi basah dan peserta didik perempuan menghadapi menstruasi pertama (*menarche*).

Dari sini penulis tertarik untuk meneliti tentang kesehatan reproduksi yang fokus pada menstruasi karena permasalahan dihadapi peserta didik perempuan menghadapi menstruasi lebih kompleks dan membutuhkan pembinaan.

⁴ Ircham Machfoedz dan Eko Suryani, *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*, (Yogyakarta: Fitramaya, 2013), hal. 11-12.

Menstruasi pertama disebut dengan *menarche*, pada peserta didik perempuan ditandai dengan banyak muncul perubahan secara fisiologis yang meliputi perubahan fisik dan mental. Perubahan-perubahan tersebut dapat memicu timbulnya kecemasan, namun tingkat kecemasan yang timbul pada peserta didik perempuan yang mengalami *menarche* berbeda-beda tergantung dari informasi yang diperoleh dan kemampuan adaptasinya.⁵

Hampir setiap individu yang mengalami menstruasi pertama (*menarche*) akan mempunyai perasaan negatif diantaranya takut, marah, bingung, merasa direpotkan.⁶ Maka untuk menghadapi permasalahan tersebut peserta didik membutuhkan informasi yang tepat tentang kesehatan selama menstruasi. Peserta didik perempuan akan mengalami kesulitan dalam menghadapi menstruasi pertama jika sebelumnya belum pernah mengetahui atau membicarakannya baik dengan ibu, teman sebaya, atau bahkan guru mereka.

Menurut Aliah B. Purwakania Hasan dalam bukunya *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*, Pemahaman tentang menstruasi harus diberikan sepenuhnya dalam konteks ideologi dan pengajaran Islam sehingga anak mendapatkan pengetahuan fisiologi yang tepat disertai dengan pemahaman kesucian dalam hukum Islam. Perasaan malu yang timbul bagi orang tua muslim untuk memberikan

⁵ Freestly, *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Sd Advent Di Minahasa Utara*, http://sangerfreestly.blogspot.co.id/2012/01/pengaruh-pendidikan-kesehatan-terhadap_20.html diakses tanggal 14 januri 2016 pukul 11:41.

⁶ Ayu Pratiwi Sari, *Pentingnya Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja*, <http://ayupratiwisari234.blogspot.co.id/2013/04/pentingnya-kesehatan-reproduksi-bagi.html> diakses tanggal 14 Januari 2016 pukul 11:49.

dan mengajarkan masalah seksual (mentruasi) pada anak timbul karena dorongan budaya bukan karena agama.⁷

Berkaitan dengan pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi, pasal 72 Undang-undang N0. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, mengatur bahwa setiap orang berhak:⁸

1. Menjalani kehidupan reproduksi dan kehidupan seksual yang sehat, aman, serta bebas dari paksaan dan atau kekerasan dengan pasangan yang sah
2. Menentukan kehidupannya dan bebas dari diskriminasi, paksaan, dan atau kekerasan yang menghormati nilai-nilai luhur yang tidak merendahkan martabat manusia sesuai dengan norma agama
3. Menentukan sendiri kapan dan berapa sering ingin bereproduksi sehat secara medis serta tidak bertentangan dengan norma agama
4. Memperoleh informasi, edukasi (pendidikan), dan konseling mengenai kesehatan reproduksi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan

Sesuai UU diatas pada hak yang ke-4, dalam memperoleh informasi, pendidikan dan konseling maka peran orang tua, guru dan masyarakat sangat diperlukan oleh setiap individu untuk mendapat informasi, pendidikan dan konseling yang benar tentang kesehatan reproduksi yang terkait menstruasi. Bila penjelasan diperoleh dengan benar dan tepat, pastinya hal tersebut bisa membantu perkembangan remaja di masa mendatang.

Disitulah fungsi pendidikan dan informasi kesehatan reproduksi diperlukan. Informasi itu diberikan supaya peserta didik perempuan usia SD tidak salah tafsir dan tahu dampak-dampak dari perilaku seksual. Apabila mendapat informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi paling tidak mulai berpikir

⁷ Aliah B. Purwakania Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*, (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2008), hal. 274.

⁸ Masrudi Muchtar, *Bidan dan Dinamika Hukum Kesehatan Reproduksi Di Indonesia*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hal. 37.

terhadap perilakunya supaya lebih bertanggung jawab, menghargai dan memelihara tubuhnya agar tetap sehat.

Akses pada informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi sebaiknya diberikan oleh pihak orang tua, sekolah, maupun media massa. Pendidikan kesehatan reproduksi hendaknya diberikan oleh orang tua saat anak berada di rumah. Selain itu guru di sekolah hendaknya juga memberikan pendidikan kesehatan reproduksi, khususnya menstruasi pada mereka yang sudah dan sebelum mengalami menstruasi. Hal ini berkaitan dengan peran guru pada umumnya yaitu meliputi pendidik, pembimbing, komunikator dan lain-lain. Karena informasi mengenai menstruasi merupakan hal utama bagi kesiapan peserta didik perempuan menghadapi *menarche*.

Pendidikan kesehatan reproduksi bisa diberikan oleh guru pada umumnya. Seperti halnya di SD yang berwenang adalah guru wali kelas, guru penjaskes beserta guru PAI. Disini guru PAI selain berperan dalam mengajarkan pengetahuan agama dan membantu peserta didik dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan dengan ajaran agama, juga memiliki peran-peran lain yang berhubungan pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi yang bisa ditambahkan pada materi *thaharah* atau bersuci. *Thaharah* terdapat pada matapelajaran PAI saja, untuk itu peserta didik yang mengalami menstruasi berarti sudah baligh yakni wajib mengetahui tentang *thaharah* dan memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh hukum agama Islam. Sangat disayangkan jika anak sudah baligh tetapi belum mengetahui hukum menstruasi, tidak mengetahui

tentang hukum Islam (wajib, sunah, haram, dan mubah). Maka dari itu guru PAI harus berperan dalam mengajarkan, mendidik dan membimbing peserta didiknya.

Berdasarkan ulasan tentang pentingnya peran guru PAI untuk memberikan pendidikan kesehatan reproduksi yang terkait menstruasi kepada peserta didik perempuan usia SD, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SD N Kembangsono yang terletak di dusun Kembangsono, Trimulyo, Jetis, Bantul. Berdasarkan hasil prapenelitian yang penulis lakukan, yaitu didapati dari kelas IV sampai dengan kelas VI terdapat 75 peserta didik perempuan dan 13 diantaranya sudah mengalami menstruasi serta memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang menstruasi.

Untuk memperkuat alasan penelitian maka penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan data awal terkait sikap dan kesiapan dalam menghadapi menstruasi. Berdasarkan kesimpulan dari wawancara yang dilakukan pada peserta didik perempuan Kelas V, menunjukkan bahwa dari 3 orang yang sudah mengalami menstruasi, mereka mengatakan bahwa pada saat pertama kali mengalami menstruasi (*menarche*) merasa kurang mempunyai pengetahuan dan kesiapan. Hal yang di rasakan saat itu adalah rasa takut karena harus melihat darah yang keluar dari alat kelaminnya, rasa malu karena harus mengalami menstruasi di sekolah, serta reaksi dari teman-teman sekelas yang kurang menyenangkan seperti mengejek dan mendapat perlakuan yang berbeda saat istirahat sekolah. Kemudian kurangnya juga pemahaman hukum Islam tentang menstruasi.⁹

⁹ Hasil wawancara dengan Titan, Cantika, dan Asti kelas V SD N Kembangsono Trimulyo Jetis Bantul Yogyakarta pada tanggal 5 Januari 2015 jam 9.15 WIB di depan kelas VB.

Tindakan-tindakan seperti ini bisa mengganggu kegiatan belajar di dalam kelas, karena peserta didik merasa tidak nyaman dengan keadaan tersebut, mendapat tekanan, ejekan dan kemungkinan bisa mempengaruhi prestasi belajarnya. Hal ini harus segera diatasi oleh pihak sekolah termasuk oleh guru PAI yang memiliki tanggung jawab untuk membentuk peserta didik yang berprestasi serta berakhlak mulia.

Mengingat juga bahwa pada kurikulum mata pelajaran PAI di SD tidak ada materi yang berhubungan dengan pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi secara khusus. Dalam ketidak sesuaian kurikulum dan permasalahan peserta didik dalam penelitian ini, guru harus bisa mengembangkan pembelajaran. Seperti yang dikutip E. Mulyasa pada bukunya M. Agus Nuryatno yang berjudul *Mazhab Pendidikan Kritis* menyebutkan bahwa guru memiliki peran sebagai perencana pembelajaran dan harus mampu mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹⁰

Oleh karena itu penting untuk mengetahui sejauh mana peran guru PAI dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada peserta didik, dan diharapkan pendidikan mampu mengakomodir kebutuhan dan permasalahann peserta didik dalam kasus tersebut. Berdasarkan alasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti, **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI DI SD N KEMBANGSONGO TRIMULYO JETIS BANTUL (Studi pada Kasus Menstruasi Peserta Didik Kelas IV-VI)”**.

¹⁰ M. Agus Nuryatno, *Mazhab Penddikan Kritis*, (Yogyakarta: Resist Book, 2011), hal. 84.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam pendidikan kesehatan reproduksi di SD N Kembangsono Trimulyo Jetis Bantul terkait pada kasus menstruasi peserta didik kelas IV-VI?
2. Bagaimana implikasi peran guru PAI dalam pendidikan kesehatan reproduksi terhadap sikap peserta didik dalam menghadapi menstruasi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan peran guru PAI dalam pendidikan kesehatan reproduksi di SD N Kembangsono Trimulyo Jetis Bantul terkait pada kasus menstruasi peserta didik kelas IV-VI
- b. Menganalisis implikasi peran guru PAI dalam pendidikan kesehatan reproduksi terhadap sikap peserta didik dalam menghadapi menstruasi.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini antara lain:

a. Secara teoritis

Penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru PAI dalam mengembangkan materi PAI berkaitan dengan menstruasi.

b. Secara Praktis,

- 1) Bagi Kepala Sekolah, memberikan gambaran bahwa tugas pendidikan sangat kompleks dan pihak sekolah bisa lebih tanggap terhadap peserta didik menstruasi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan atau program sekolah yang bisa mengakomodir permasalahan tersebut.
- 2) Bagi Guru PAI, penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan gagasan supaya guru PAI memaksimalkan perannya sebagai pendidik dan lebih tanggap terhadap permasalahan peserta didik yang mengalami menstruasi.
- 3) Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai peran-peran guru PAI di sekolah, khususnya dalam menangani peserta didik menstruasi sehingga mereka dapat membantu putri-putrinya untuk mengarahkan dan membimbing saat di rumah.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelusuran terhadap skripsi yang ada, peneliti menemukan beberapa skripsi yang memiliki relevansi terhadap penelitian yang

akan dikaji. Diantara judul skripsi yang dijadikan kajian dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Inayatul Hidayah yang berjudul, “*Kreatifitas Guru PAI dalam Mengembangkan Materi Fikih Wanita (Menstruasi) Melalui Kajian Kitab Risalah Haidl di Kelas XII SMK VIP AL Huda Kebumen*”. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015.¹¹ Penelitian Inayatul Hidayah bertujuan untuk mengetahui kreatifitas yang dilakukan oleh guru PAI di SMK VIP AL Huda Kebumen dalam menyampaikan materi haid dan permasalahannya melalui kitab *Risalah Haidl* serta untuk mengetahui hasil yang diperoleh oleh guru PAI di SMK VIP Al Huda Kebumen dalam mengembangkan kreativitasnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, terstruktur dan wawancara dengan teknik *snowballing* serta dokumentasi. Persamaannya adalah jenis penelitiannya yaitu kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data, dan analisis data yang hampir sama. Perbedaan skripsi Inayatul Hidayah dengan penulis yaitu pada fokus penelitian, Inayatul Hidayah tentang kreatifitas guru PAI dalam menyampaikan materi menstruasi melalui kitab *Risalah Haidl* sedangkan penulis fokus penelitiannya peran guru PAI dalam menghadapi peserta didik menstruasi melalui pendidikan kesehatan reproduksi yang terkait menstruasi.

¹¹ Inayatu Hidayah, “*Kreatifitas Guru PAI dalam Mengembangkan Materi Fikih Wanita (Menstruasi) Melalui Kajian Kitab Risalah Haidl di Kelas XII SMK VIP AL Huda Kebumen*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

2. Penelitian Imam Mutakim yang berjudul “*Peran Guru PAI dalam Pembinaan Peserta Didik Baligh Kelas V dan VI Di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus*”. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Kependidikan Islam tahun 2014.¹² Tujuan dari penelitian Imam Mutakim adalah untuk mengetahui peran guru PAI dalam pembinaan peserta didik baligh di kelas V dan VI SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI sebagai perekayasa pembelajaran dan konselor, sedangkan bentuk pembinaan pada peserta didik baligh melalui pembelajaran dan konseling. Persamaan penelitian Imam Mutakim dengan penelitian penulis pada jenis penelitian yaitu penelitian lapangan/ kualitatif deskriptif yang menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data dan pada analisis penelitian, penelitian ini menggunakan model Mils and Huberman. Perbedaannya pada fokus pembahasan, Imam Mutakim membahas peserta didik baligh secara keseluruhan sedangkan penulis hanya fokus pada peserta didik menstruasi. Sehingga penulis berupaya untuk mengembangkan penelitian yang sudah ada.
3. Penelitian Prastio yang berjudul, “*Integrasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Desain Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama*”. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pendidikan

¹² Imam Mutakim, “*Peran Guru PAI dalam Pembinaan Peserta Didik Baligh Kelas V dan VI Di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus*”. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

Agama Islam tahun 2015.¹³ Penelitian Prastio ini berangkat dari mata pelajaran PAI dan Budi pekerti pada pelaksanaannya kurang mampu memberikan pemahaman pengetahuan, penanaman nilai-nilai dan pelatihan keterampilan yang utuh berkenaan dengan masalah pendidikan reproduksi. Tujuan penelitian ini untuk mengintegrasikan pendidikan kesehatan reproduksi dalam desain pembelajaran PAI dan Budi pekerti SMP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasinya dapat dirumuskan melalui enam tahap yaitu analisis kebutuhan peserta didik, perancangan tujuan, perancangan materi, perancangan pengalaman belajar, perancangan sumber belajar, perancangan evaluasi pembelajaran. Persamaan penelitian Prastio dengan penelitian penulis pada materinya yaitu tentang pendidikan kesehatan reproduksi, namun penulis hanya fokus pada menstruasi saja. Kemudian perbedaannya pada jenis penelitian yaitu Prastio menggunakan *Library Research* dengan metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi dengan mencari data yang relevan pada buku, majalah, koran dll, dan analisis data menggunakan metode analisis konten sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan analisis datanya menggunakan model analisis Miles dan Huberman.

4. Penelitian Jessy Kuryadi Ninawati yang berjudul “*Hubungan antara Sikap terhadap Menstruasi dan Kecemasan terhadap Menarche*”. Jurnal Psikologi

¹³ Prastio, “*Integrasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Desain Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama*”. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

Vol. 4 No. 1 Juni 2006 Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegra Jakarta.¹⁴

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antar sikap terhadap menstruasi dan kecemasan terhadap *menarche*. Hasil perhitungan menunjukkan besarnya korelasi antara sikap terhadap menstruasi dengan kecemasan menghadapi *menarche* adalah -0.671 ($r = -0.671$). Korelasi ini menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara sikap terhadap menstruasi dengan kecemasan menghadapi *menarche* pada anak-anak usia pra-pubertas. Hubungan negatif ini berarti semakin positif sikap terhadap menstruasi maka semakin rendah kecemasan menghadapi *menarche* yang dimiliki oleh anak-anak pra-pubertas. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada materi menstruasi namun penelitian Jessy Kuryadi N. fokus pada sikap peserta didik sedangkan penelitian penulis pada peran gurunya. Kemudian perbedaannya pada jenis penelitiannya, Jessy Kuryadi N. menggunakan penelitian bersifat kuantitatif dengan menggunakan teknik pengambilan sampelnya yaitu *non probability sampling technique* dengan metode *convenience* sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif, sehingga dari situ diketahui bahwa banyak perbedaan, seperti pada teknik pengumpulan data dan analisis data.

5. Penelitian Ai Kholifah yang berjudul, “*Gambaran Tingkat Stres pada Anak Usia Sekolah Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) di Sekolah Dasar Negeri Gegerkalong Girang 2*”. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi D-III

¹⁴ Jessy Kuryadi Ninawati, *Hubungan antara Sikap terhadap Menstruasi dan Kecemasan terhadap Menarche*. *Jurnal Psikologi* Vol. 4 No. 1 Juni 2006. Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegra Jakarta. Scholar.google.co.id, diakses pada tanggal 3 Desember 2015 pukul 6.32.

Keperawatan Fakultas Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung 2003.¹⁵ Tujuan penelitian Ai Kholifah adalah mengetahui gambaran tingkat stres pada anak usia sekolah menghadapi menstruasi pertama di SD N Gegerkalong Girang 2. Hasil dari penelitian ini bahwa memiliki perbedaan antara tingkat stres yang belum menstruasi dan sudah menstruasi. Persamaan penelitian Ai Kholifah dengan penelitian penulis yaitu pada objek penelitian yang membahas tentang menstruasi pada siswa SD. Kemudian perbedaannya yaitu Jenis penelitian yang digunakan Ai Kholifah adalah deskriptif kuantitatif yang menggunakan teknik penelitian total sampel dan analisis univariat dengan menggunakan instrumen kuisioner yang sudah diuji validitas, reliabilitas dan diadopsi DASS 42 sedangkan penulis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara serta dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan.

6. Penelitian Nuri Tri Rahmawati dan Susi Endrawati yang berjudul, “*Sosialisasi Metode Ceramah tentang Haid Dismenorea terhadap Upaya Meningkatkan Pengetahuan Siswi Kelas 8H dan 8I di SMP N 1 Grogol Sukoharjo Tahun 2014*”. Indonesian Journal On Medical Science – Volume 2 No. 2 – Juli 2015.
- Pharmacy Undergraduate Program Study of Poltekkes Bhakti Mulia

¹⁵ Ai Kholifah, *Gambaran Tingkat Stres pada Anak Usia Sekolah Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) di Sekolah Dasar Negeri Gegerkalong Girang 2. Karya Tulis Ilmiah*. Program Studi D-III Keperawatan Fakultas Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung 2003. Scholar.google.co.id, diakses pada tanggal 19 Oktober 2015 pukul 9.23.

Sukoharjo tahun 2015.¹⁶ Haid yang dialami remaja wanita terkadang menimbulkan masalah, yaitu *dismenorea*. *Dismenorea* merupakan masalah ginekologis, yaitu kekakuan atau kejang dibagian bawah perut yang terjadi pada waktu menjelang menstruasi. Gejala haid dengan timbulnya rasa berat di panggul dan nyeri. Gejala haid tersebut dapat mengganggu aktivitas belajar. Dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan tentang haid *dismenorea* ditinjau dari hasil belajar kognitif dan sikap/afektif siswa. Tujuan dari penelitian Nuri Tri Rahmawati dan Susi Endrawati untuk meningkatkan pengetahuan siswi melalui proses pembelajaran, dengan pemberian ceramah di kelas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis pada materi menstruasi namun Nuri TR. dan Susi E. mengemukakan masalah yang timbul dari menstruasi sedangkan penulis pada pengetahuan dasar tentang menstruasi. Perbedaannya terdapat pada jenis penelitiannya, yaitu penelitian Nuri TR. dan Susi E. Merupakan penelitian kuantitatif *cross-sectional*, data diperoleh melalui wawancara tidak terstruktur, angket afektif dan test kognitif. Teknik Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

7. Penelitian Anik Sularmi, dkk yang berjudul ”*Peran Keluarga Kaitannya Dengan Tingkat Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menstruasi (Studi Pada*

¹⁶ Nuri Tri Rahmawati dan Susi endrawati, *Sosialisasi Metode Ceramah tentang Haid Desmenorea terhadap Upaya Meningkatkan Pengetahuan Siswi Kelas 8H dan 8I di SMP N 1 Grogol Sukoharjo Tahun 2014*, Indonesian Journal On Medical Science – Volume 2 No. 2 – Juli 2015. Pharmacy Undergraduate Program Study of Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo, 2015. Scholar.google.co.id, diakses pada tanggal 19 Januari 2016 pukul 10:41.

Peserta didik Kelas Vii Smp Negeri 1 Colomadu Kabupaten Karanganyar)".
Jurnal KesMaDaSka-Juli 2014. Program Studi D-Iv Kebidanan Politeknik Kesehatan Surakarta.¹⁷ Pada penelitian Anik Sularmi, dkk peran orang tua yaitu sebagai pendidik dan pemberian asuhan dalam keluarga meliputi perawatan haid diberikan wawasan masalah haid, pengetahuan tentang merawat tubuh terutama daerah kemaluan, pengetahuan tentang keluhan fisik seperti pusing, sakit pinggang, mual dan mules, dan pengetahuan tentang keluhan psikis remaja seperti merasa kaget dan takut. Tujuannya untuk menganalisis hubungan peran keluarga dengan kesiapan remaja putri menghadapi menstruasi pada siswa kelas VII SMP di SMP Colomadu Kabupaten Karanganyar. Hasil penelitian menunjukkan peran keluarga dalam memberikan informasi tentang menstruasi termasuk kategori baik yaitu sebanyak 34 orang (61,82%) dan kesiapan remaja putri menghadapi menstruasi termasuk kategori baik sebanyak 36 orang (65,45%). Persamaan penelitian Anik Sularmi, dkk dengan penulis pada objek penelitiannya yaitu peserta didik menstruasi namun subjek utamanya penelitian penulis adalah peran guru. Perbedaan lain pada jenis penelitian, karena penelitian Anik Sularmi, dkk menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan beberapa

¹⁷ Anik Sularmi, Sih Rini Handajani, Murwati. "Peran Keluarga Kaitannya Dengan Tingkat Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menstruasi (Studi Pada Peserta didik Kelas Vii Smp Negeri 1 Colomadu Kabupaten Karanganyar)". Jurnal KesMaDaSka-Juli 2014. Program Studi D-Iv Kebidanan Politeknik Kesehatan Surakarta. Scholar.google.co.id, diakses pada tanggal 2 Januari 2016 pukul 10:18.

penelitian diatas. Penelitian yang penulis lakukan untuk mengembangkan penelitian yang sudah ada.

E. Landasan Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Peran

Secara *etimologis* peran merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa, dan yang berpartisipasi ikut andil dalam suatu kegiatan bersama.¹⁸ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia, peran diartikan sebagai posisi atau kedudukan seseorang.¹⁹

Peran yang dimaksud disini adalah peran guru sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing. Peran guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berinteraksi dengan peserta didiknya.

b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan salah satu dari tenaga kependidikan yang memiliki peran penting dalam menentukan tujuan pembelajaran. Dalam UU RI no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

¹⁸ Hartini dan G. Kartasoeparta, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 296.

¹⁹ Santoasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan), hal. 389.

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁰ Menurut Zakiah Daradjat, guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya.²¹

Dengan melihat pengertian guru diatas, maka menurut Zuhairini Pendidikan Agama diartikan sebagai usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.²² Sedangkan pengertian pendidikan Islam merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam.²³

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa guru PAI merupakan seseorang yang melakukan perannya untuk memberikan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya guna mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara).

c. Peran Guru PAI

Keberhasilan guru melaksanakan perannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peran yang bersifat khusus dalam situasi mengajar dan belajar. Berdasarkan

²⁰ Undang-Undang Guru dan Dosen, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 3.

²¹ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 266.

²² Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983), hal. 27.

²³ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 14.

studi literatur terhadap pandangan Adams & Dickey dalam buku *Basic Principles of Student Teaching*, dapat ditarik kesimpulan bahwa paling tidak terdapat 13 peran guru:²⁴

- 1) Guru sebagai pengajar, menyampaikan ilmu pengetahuan, perlu memiliki keterampilan memberikan informasi kepada peserta didik.
- 2) Guru sebagai pemimpin, perlu memiliki keterampilan cara memimpin kelompok-kelompok peserta didik
- 3) Guru sebagai pembimbing, perlu memiliki keterampilan cara mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar peserta didik
- 4) Guru sebagai pengatur lingkungan, perlu memiliki keterampilan mempersiapkan dan menyediakan alat dan bahan pelajaran
- 5) Guru sebagai partisipan, perlu memiliki keterampilan cara memberikan saran, mengarahkan pemikiran dan memberikan penjelasan
- 6) Guru sebagai ekspediter, perlu memiliki keterampilan menyelidiki sumber-sumber yang akan di gunakan
- 7) Guru sebagai perencana, perlu memiliki keterampilan cara memilih, dan meramu baha pelajaran secara profesional
- 8) Guru sebagai supervisor, perlu memiliki keterampilan mengawasi kegiatan anak dan keterlibatan kelas
- 9) Guru sebagai motivator, perlu memiliki keterampilan mendorong motivasi belajar
- 10) Guru sebagai penanya, perlu memiliki keterampilan cara bertanya yang merangsang berpikir dan cara memecahkan masalah
- 11) Guru sebagai penganjur, perlu memiliki keterampilan cara memberikan penghargaan kepada anak-anak berprestasi
- 12) Guru sebagai evaluator, perlu memiliki keterampilan cara menilai anak-anak secara objektif, kontinu, dan komprehensif
- 13) Guru sebagai konselor, perlu memiliki keterampilan cara membantu anak-anak yang mengalami kesulitan tertentu

Dari peran guru di atas maka peran guru PAI tidak ada perbedaan yang cukup signifikan melihat konteks perannya adalah sama-sama menghadapi obyek yaitu peserta didik. Sehingga guru PAI juga memiliki peran dalam pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi kepada peserta

²⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), hal. 48-49.

didiknya melalui pembelajaran untuk mengajarkan, mendidik serta menanamkan ketaatan dalam menjalankan Agama dan membentuk karakter peserta didik yang baik sesuai ajaran Islam.

2. Pendidikan Kesehatan Reproduksi

a. Pengertian Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Pendidikan kesehatan reproduksi adalah berupa kegiatan untuk membantu individu atau kelompok dalam meningkatkan kemampuan agar mencapai suatu keadaan sehat secara menyeluruh, baik itu secara fisik, mental, maupun sosial. Bukan hanya sekedar tidak ada penyakit atau gangguan pada sistem reproduksinya, tetapi juga berkenaan dengan proses dan fungsi reproduksi itu sendiri.²⁵

Menurut Syekh Abdullah Nashih Ulwan Nasih dalam bukunya Yusuf Madani mendefinisikan pendidikan kesehatan reproduksi sebagai pengajaran, penyadaran, dan penerangan kepada anak sejak ia mulai memikirkan masalah-masalah seksual, hasrat, dan pernikahan. Sehingga ketika anak tumbuh menjadi remaja, dewasa akan berusaha memenuhi urusan-urusan kehidupannya maka yang bersangkutan harus mengetahui kehalalan dan keharaman tentang masalah-masalah seksual dan reproduksi.²⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi adalah upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang kondisi

²⁵ Marmi, *Kesehatan Reproduksi*,... , hal. 2-4.

²⁶ Yusuf Madani, *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam: Panduan bagi Orang Tua, Guru, Ulama, dan Kalangan Lainnya*, penerjemah: Irwan Kurniawan, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hal. 91.

sehat dari sistem, fungsi dan proses alat reproduksi yang dimiliki oleh remaja, yaitu laki-laki dan perempuan.

b. Tahap Pendidikan Reproduksi

Proses pendidikan kesehatan reproduksi pada umumnya terdiri dari empat tahap:²⁷

- 1) Tahap sensitasi, yaitu pemberian informasi pada masyarakat terhadap adanya hal-hal penting berkaitan dengan kesehatan. Tahap ini belum bermaksud mengarahkan agar masyarakat merubah pada perilaku tertentu. Bentuk kegiatan dalam tahap ini misalnya siaran radio, poster, selebaran atau lainnya.
- 2) Tahap Publisitas, yaitu kelanjutan dari tahap sensitasi. Bentuk kegiatan dalam tahap ini misalnya *press release* yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan untuk menjelaskan lebih lanjut tentang jenis atau macam pelayanan kesehatan yang diberikan pada fasilitas pelayanan kesehatan.
- 3) Tahap edukasi, tahap ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, merubah sikap serta mengarahkan kepada perilaku yang diinginkan oleh kegiatan tersebut. Cara yang dilakukan adalah dengan metode belajar mengajar.
- 4) Tahap motivasi, tahap ini adalah kelanjutan dari tahap edukasi. Individu atau masyarakat setelah mengikuti pendidikan kesehatan reproduksi benar-benar mengubah perilaku sehari-harinya, sesuai dengan perilaku yang dianjurkan.

3. Menstruasi

a. Pengertian Menstruasi

Menstruasi pertama kali yang dialami seorang perempuan disebut *menarche*, yang pada umumnya terjadi pada usia sekitar 9-13 tahun. *Menarche* petanda berakhirnya masa pubertas, masa peralihan dari masa anak menuju masa dewasa.²⁸

²⁷ Ircham Machfoedz dan Eko Suryani, *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan...*, hal. 5.

²⁸ Mohamad Anwar, dkk., *Ilmu Kandungan Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2011), hal. 73.

Haid yang biasa disebut dengan menstruasi, menurut Ibrahim Muhammad Al-Jamal adalah darah yang keluar dari kemaluan wanita dalam keadaan sehat, tidak karena melahirkan atau pecahnya selaput dara. Banyak ulama berpendapat bahwa masa haid dimulai setelah wanita mencapai usia minimal 9 tahun, apabila melihat darah sebelum mencapai usia ini maka bukan dianggap sebagai darah haid/menstruasi tetapi darah penyakit.²⁹

Dalam Fiqih Islam karya H. Sulaiman Rasjid dijelaskan bahwa menstruasi adalah darah yang keluar dari rahim perempuan yang telah sampai umur (balig) dengan tidak ada penyebabnya, melainkan memang sudah menjadi kebiasaan perempuan. Sekecil-kecil perempuan, mulai haid/ menstruasi umur 9 tahun. Lamanya menstruasi paling sedikit adalah semalam, paling lama 15 hari 15 malam dan pada umumnya terjadi enam hari enam malam atau tujuh hari tujuh malam.³⁰

Menstruasi pada Kamus Biologi merupakan suatu proses meluruhnya lapisan endometrium (lapisan yang menghasilkan banyak lendir dan banyak terdapat pembuluh darah) pada uterus (rahim) yang keluar dari tubuh wanita dengan disertai dengan pendarahan atau proses pembuangan sel telur yang sudah matang yang tidak menjalani fertilisasi (pembuahan).³¹ Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menstruasi adalah darah yang keluar dari rahim wanita karena tidak

²⁹ Ibrahim Muhammad Al-Jamal, *Fiqh Muslimah Ibadat Mu'amalat*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hal. 25.

³⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Argensindo: 2009), hal. 44.

³¹ Ratna Rima Melati, *Kamus Biologi*, (Surakarta: Aksarra Sinergi Media, 2012), hal. 238.

adanya pembuahan, terjadi paling dini pada usia 9 tahun dan pada umumnya berlangsung selama 6-7 hari. Sebagaimana firman Allah yang tertuang di QS. Al Baqarah : 222 yaitu³²

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : *Dan mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah: "Haid itu adalah kotoran". Oleh Sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri"*

b. Periode/ Siklus Menstruasi

Menstruasi pertama mungkin bervariasi lamanya, tetapi bila sudah teratur biasanya berlangsung sekitar 5 hari, bisa juga lebih cepat atau lebih lama (3-8 hari), pendarahan lebih banyak terjadi pada hari kedua dan ketiga, lalu semakin sedikit sampai menstruasi berhenti. Biasanya siklus terjadi dalam setiap bulan, dari hari pertama menstruasi sampai menstruasi berikutnya berlangsung 28-35 hari, keadaan ini yang disebut siklus menstruasi.³³

c. Problem tentang Menstruasi

Bersamaan dengan menstruasi, akan terjadi banyak peristiwa yang meliputi: reaksi hormonal, reaksi biologis dan reaksi psikis, dimana akan

³² Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya dengan Metode Transliterasi Model PER AYAT*, (Semarang: CV. Asy Syifa', 1998), hal. 86-87.

³³ PKBI DIY, *Modul Pendidikan Kesehatan Reproduksi Kelas X Semester 1*, (Yogyakarta: PKBI DIY, 2006), hal. 34.

terjadi reaksi penolakan di dalam jiwanya terhadap apa yang terjadi pada kondisi fisiknya. Semua peristiwa tersebut bisa dihadapi secara normal pada anak gadis, tetapi kadang kala juga bisa berjalan tidak lancar atau tidak normal dikarenakan banyak hambatan dan bisa menimbulkan masalah-masalah psikosomatis.³⁴ Menurut Yusuf menstruasi awal sering disertai dengan sakit kepala, sakit punggung, dan kadang-kadang kejang, serta merasa lelah, depresi dan mudah tersinggung.³⁵

Sehingga perubahan fisik yang cukup penting dalam pertumbuhan peserta didik SD menjelang pubertas seperti menstruasi, akan mengakibatkan rasa kebingungan, ketidakpastian, ketidaktahuan mengenai menstruasi, serta reaksi positif atau negatif terhadap menstruasi dapat mempengaruhi sikap anak perempuan dalam menghadapi menstruasi. Sikap terhadap menstruasi diasumsikan akan mempengaruhi kecemasan anak perempuan pra-pubertas dalam menghadapi *menarche*.

4. Sikap

a. Pengertian sikap

Menurut Tri Dayakisni dan Hudaniah yang dikutip dari buku Psikologi Sosial, Sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek tertentu. Sikap senantiasa diarahkan kepada sesuatu artinya tidak ada sikap tanpa obyek. Sikap

³⁴ E. Suryani, & H. Widyasih, *Psikologi ibu dan anak*, (Yogyakarta :Fitramaya, 2008), hal.25.

³⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal 32.

diarahkan kepada benda-benda, orang, peristiwa, pandangan, lembaga, norma dan lain-lain.³⁶

Pada dasarnya sikap bukan merupakan suatu pembawaan, melainkan hasil interaksi anatar individu dengan lingkungan sehingga sikap bersifat dinamis.³⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap adalah keadaan manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Selain itu sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi.

b. Komponen Sikap

Pada hakekatnya sikap adalah suatu interaksi dari berbagai komponen, dimana komponen tersebut menurut Allport ada tiga yaitu:³⁸

- 1) Komponen kognitif. Komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang objek sikap tersebut.
- 2) Komponen afektif. Dikatakan sebagai perasaan (emosi) individu terhadap obyek atau subyek, yang sejalan dengan hasil penilaiannya.
- 3) Komponen konatif. Berkenaan dengan keinginan individu untuk melakukan perbuatan (bertingkah laku) sesuai dengan keyakinan dan keinginannya

c. Pembentuk dan Perubahan Sikap

Sebagai hasil dari belajar, sikap tidaklah terbentuk dengan sendirinya karena pembentukan sikap senantiasa akan berlangsung dalam interaksi manusia berkenaan dengan objek tertentu. Menurut Bimo Walgito, bahwa

³⁶ Tri Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2012), hal. 79.

³⁷ *Ibid.*, hal 81.

³⁸ *Ibid.*, hal 80.

pembentukan dan perubahan sikap akan ditentukan oleh faktor-faktor berikut:³⁹

- 1) Faktor Internal (individu itu sendiri) yaitu cara individu dalam menanggapi dunia luarnya dengan selektif sehingga tidak semua yang datang akan diterima atau ditolak.
- 2) Faktor Eksternal yaitu keadaan-keadaan yang ada di luar individu yang merupakan stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap. Misalnya Pengaruh orang yang dianggap penting seperti Orang tua, teman sebaya, guru, dan lain-lain, pengaruh kebudayaan, pengaruh media massa, dan pengaruh lembaga pendidikan dan lembaga agama.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa peserta didik kelas IV-VI di SD N Kembangsono yang sudah mengalami menstruasi akan memiliki sikap yang berbeda dalam menghadapi menstruasi sebelum dan setelah adanya pembekalan oleh guru PAI mengenai menstruasi.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.⁴⁰ Adapun peran metode penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, misal di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi

³⁹ *Ibid.*, hal. 82.

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 52.

kemasyarakatan dan lembaga pendidikan formal maupun non formal.⁴¹ Menggunakan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁴² Oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menggali data dan mengetahui secara jelas bagaimana peran guru PAI dalam pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi pada peserta didik kelas IV-VI di SD Kembangsono Trimulyo Jetis Bantul.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan fenomenologi. Menurut Edmun Husserl, fenomenologi berarti analisis deskriptif serta introspektif mengenai kedalaman dari semua bentuk kesadaran dan pengalaman-pengalaman langsung: religius, moral, estetis, konseptual, serta indrawi.⁴³ Penerapan pendekatan ini yaitu karena penulis memperoleh informasi berdasarkan pengalaman dan kenyataan yang terjadi di SD N Kembangsono.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian merupakan orang atau apa saja yang menjadi sumber data penelitian.⁴⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-

⁴¹ Suwadi dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. 21.

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*,... hal. 60.

⁴³ FX. Mudji Sutrisno dan F. Budi Hardiman, *Para Filsuf Penentu Gerak Zaman*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002) hal. 88.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 114.

pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan-pertimbangan tersebut antara lain peserta didik yang sudah mengalami menstruasi, yang aktif, pendiam, dan biasa untuk mengetahui sikap yang ditunjukkan dan keterlaksanaan peran guru serta dari pengalamannya. Adapun yang dijadikan subjek atau sumber data penelitian ini adalah:

a. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi utama adalah Bu Afifah, A. Ma. Pd dan Bu Lisna Khusnida, S.Pd.I. selaku guru PAI di SD Kembangsono yaitu untuk memperoleh data tentang peran guru PAI dalam pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi.

b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang yang mempunyai wewenang atas segala aspek pendidikan dalam satu lembaga pendidikan. Oleh karena itu dalam penelitian ini kepala sekolah SD Kembangsono yaitu Bapak Sutarji, S.Pd. sebagai sumber informasi tentang program sekolah terkait pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi.

c. Peserta didik

Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah peserta didik kelas IV-VI. Akan diambil 2 orang dari setiap kelas IV-VI yang sudah menstruasi sehingga jumlahnya 6 orang.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah penelitian ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁵ Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terbuka merupakan pengamatan di mana pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek penelitian, sedangkan sebaliknya para subjek penelitian menyadari apabila sedang diamati dan dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi.⁴⁶

Pada metode observasi ini peneliti mencari data dengan mencatat hal-hal yang penting serta diperlukan untuk mendukung penelitian, seperti: letak geografis SD N Kembangsono dan mendapatkan data penelitian tentang peran guru PAI dalam pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang menanyakan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁷ Dalam penelitian ini, penulis memilih pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*,... hal 220.

⁴⁶ Soeprpto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal. 6.17-6.18.

⁴⁷ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal.

besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya.⁴⁸

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi sebagai berikut:

- 1) Guru PAI yaitu Ibu Afifah, A. Ma. Pd dan Ibu Lisna Khusnida, S.Pd.I. sebagai narasumber tentang peran guru PAI dalam pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi
- 2) Kepala Sekolah SD N Kembangsono yaitu Bapak Sutarji, S.Pd. sebagai narasumber tentang program sekolah terkait pendidikan kesehatan reproduksi SD N Kembangsono.
- 3) 6 orang peserta didik peserta didik dari kelas IV-VI yang sudah mengalami menstruasi

c. Dokumentasi

Kata *document* berarti bukti. Sedangkan metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Dokumen ini terdiri atas tulisan pribadi (seperti buku harian), surat-surat, dan dokumen resmi.⁴⁹ Pengumpulan data dengan dokumentasi lebih untuk mendapatkan gambaran umum sekolah pada SD N Kembangsono.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 136.

⁴⁹ Soeprpto, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... hal. 6.27.

5. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik kecukupan referensial. Yang dimaksud dengan kecukupan referensial adalah alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau video-tape, misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Jadi bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji waktu diadakan analisis dan penafsiran data.⁵⁰

6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah pendapat dari Miles dan Huberman. Dalam analisis data meliputi tiga aktifitas, yaitu :⁵¹

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Oleh Miles dan Huberman reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis selama di lapangan.⁵² Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

⁵⁰ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hal. 181.

⁵¹ Soeprapto, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... hal. 7.4.

⁵² *Ibid.*

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan uraian deskriptif yang merupakan kumpulan dari sejumlah data yang diperoleh peneliti dan siap untuk dianalisis serta diinterpretasi untuk menuju pada kesimpulan-kesimpulan lain.⁵³ Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan uraian deskriptif.

c. Conclusion Drawing/ Verification (Kesimpulan)

Setelah data disajikan selanjutnya penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan/ verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami. Verifikasi data ini dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan, khususnya dengan melihat keterkaitannya dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan, dan perumusan masalah yang ada.⁵⁴

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang sistematis, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal berisi cover penelitian, surat pernyataan keaslian, surat persetujuan skripsi, surat pengesahan skripsi, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi. Pada bagian inti terdiri empat

⁵³ *Ibid.*, hal. 7.6.

⁵⁴ *Ibid.*, hal 7.14.

bab. BAB I adalah Pendahuluan yang berisi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II adalah Gambaran Umum SD N Kembangsono Trimulyo Jetis Bantul Yogyakarta yang berisi: letak geografis, sejarah berdiri, visi, misi dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, peserta didik, dan sarana prasarana.

BAB III adalah Pembahasan hasil penelitian yang berisi tentang peran guru PAI di SD N Kembangsono, peran guru PAI dalam pendidikan kesehatan reproduksi di SD N Kembangsono terkait pada kasus menstruasi peserta didik kelas IV-VI dan Implikasi peran guru PAI dalam pendidikan kesehatan reproduksi terhadap sikap peserta didik dalam menghadapi menstruasi.

BAB IV adalah Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kalimat penutup. Kemudian pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran hasil penelitian, riwayat hidup penulis dan sertifikat-sertifikat.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai peran guru PAI dalam pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi guna merubah sikap peserta didik, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan deskripsi tentang peran guru PAI dalam pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi dapat disimpulkan bahwa untuk menyampaikan pendidikan kesehatan reproduksi guru PAI menggunakan empat tahap dan dari masing-masing tahap memerlukan peran dari guru PAI. Pertama, tahap sensitasi, disini guru PAI menggunakan perannya sebagai pengajar, guru PAI mampu mengajarkan dengan baik melalui metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran di kelas. Kedua pada tahap publisitas guru melaksanakan dengan perannya sebagai pembimbing yaitu mampu memberikan bimbingan kepada peserta didik terkait menstruasi di luar jam pembelajaran dan dipadukan dengan perannya sebagai pengatur lingkungan guru tidak menggunakan alat atau bahan dalam menjelaskan tentang menstruasi. Ketiga tahap edukasi, guru PAI melakukan dengan perannya sebagai perencana yaitu mampu mengaitkan materi menstruasi pada materi PAI yang akan diajarkan meskipun itu tidak ada dalam kurikulum dan tidak terlalu sering dilakukan dan ditambah dengan perannya sebagai konselor yaitu mampu

mengatasi permasalahan peserta didik dengan baik. Tahap terakhir adalah tahap motivasi, disini guru PAI menggunakan peran sebagai motivator yang mampu memberikan motivasi secara lisan pada peserta didik untuk lebih meningkatkan pengetahuannya tentang menstruasi dan untuk mengetahui keberhasilan bimbingan dari guru PAI maka ditambah dengan peran sebagai evaluator mampu memberi penilaian secara tidak terstruktur terhadap perubahan sikap peserta didik setelah mendapat bimbingan dari guru PAI dan terakhir. Sehingga peran-peran guru tersebut bisa dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tahapannya dan mampu merubah sikap peserta didik sesuai yang diajarkan, meskipun dalam setiap tahapan belum tercapai secara maksimal.

2. Berdasarkan analisa penulis, dengan adanya peran guru PAI dalam pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi mampu mempengaruhi sikap peserta didik dalam menghadapi menstruasi, karena terdapat perubahan sikap dari peserta didik saat sebelum adanya bimbingan dan sesudah adanya bimbingan dari guru PAI. Peran guru PAI tersebut juga sebagai faktor eksternal yang membentuk dan merubah sikap peserta didik dalam menghadapi menstruasi.

B. Saran-Saran

1. Saran untuk guru PAI

Sebaiknya peran guru PAI ini dilakukan secara berkala dan menyeluruh. Misalnya, dilakukan 2 minggu sekali bagi setiap kelas. Hal

ini dimaksudkan agar semakin hari akan semakin bertambah pengetahuan dan pemahaman tentang menstruasi. Sehingga peserta didik akan merasakan adanya dampak positif dari bimbingan tersebut.

2. Saran untuk sekolah

Sebaiknya sekolah selalu memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang dibutuhkan untuk peserta didik yang mengalami menstruasi. Seperti ketersediaan pembalut di UKS, obat pencegahan sakit perut saat menstruasi dll. Hal tersebut dilakukan agar pengguna tetap nyaman dalam memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat sehat, nikmat perjuangan serta pertolongan-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang perlu dikembangkan lagi. Pembahasan tentang “Peran Guru PAI dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi di SD N Kembansongom Studi pada Kasus Menstruasi Peserta Didik kelas IV-VI” tidak cukup berhenti sampai di sini. Penulis berharap masih ada penelitian selanjutnya untuk pengembangan.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pengembangan pendidikan selebihnya, terutama pengembangan peran guru PAI di Sekolah Dasar dan pembahasan dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau pengembangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jamal, Ibrahim Muhammad, *Fiqih Muslimah Ibadat Mu'amalat*, Jakarta: Pustaka Amani, 1995.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Daradjat, Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Dayakisni, Tri dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, Malang: UMM Press, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya dengan Metode Transliterasi Model PER AYAT*, Semarang: CV. Asy Syifa', 1998.
- Freestly, *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Sd Advent Di Minahasa Utara*, http://sangerfreestly.blogspot.co.id/2012/01/pengaruh-pendidikan-kesehatan-terhadap_20.html diakses tanggal 14 januri 2016 pukul 11:41
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bandung: Bumi Aksara, 2006.
- Hartini dan G. Kartasoeparta, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Hasan, Aliah B. Purwakania, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*, Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2008.
- Hidayah, Inayatu, "*Kreatifitas Guru PAI dalam Mengembangkan Materi Fikih Wanita (Menstuasi) Melalui Kajian Kitab Risalah Haidl di Kelas XII SMK VIP AL Huda Kebumen*", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015
- Kholifah, Ai, *Gambaran Tingkat Stres pada Anak Usia Sekolah Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) di Sekolah Dasar Negeri Gegerkalong Girang 2. Karya Tulis Ilmiah*. Program Studi D-III Keperawatan Fakultas Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung 2003. Scholar.google.co.id, diakses pada tanggal 19 Oktober 2015 pukul 9.23
- Machfoedz, Ircham dan Eko Suryani, *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*, Yogyakarta: Fitramaya, 2013.
- Marmi, *Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

- Melati,Ratna Rima,*Kamus Biologi*, Surakarta: Aksarra Sinergi Media, 2012.
- Mohamad Anwar, dkk., *Ilmu Kandungan Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2011.
- Moleong,Lexi J.,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Muchtar,Masrudi,*Bidan dan Dinamika Hukum Kesehatan Reproduksi Di Indonesia*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Mutakim,Imam, “*Peran Guru PAI dalam Pembinaan Peserta Didik Baligh Kelas V dan VI Di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus*”. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta2014
- Ninawati,Jessy Kuryadi,*Hubungan antara Sikap terhadap Menstruasi dan Kecemasan terhadap Menarche. Jurnal Psikologi Vol. 4 No. 1 Juni 2006*. Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegra Jakarta. Scholar.google.co.id, diakses pada tanggal 3 Desember 2015 pukul 6.32
- Nugroho,Taufan,*Buku Ajar Ginekologi*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.
- Nuryatno,M. Agus,*Mazhab Penddikan Kritis*, Yogyakarta: Resist Book, 2011.
- PKBI DIY, *Modul Pendidikan Kesehatan Reproduksi Kelas X Semester 1*, Yogyakarta: PKBI DIY, 2006.
- Prastio, “*Integrasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Desain Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama*”. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Rahmawati, Nuri Tri dan Susi Endrawati, *Sosialisasi Metode Ceramah tentang Haid Desmenorea terhadap Upaya Meningkatkan Pengetahuan Siswi Kelas 8H dan 8I di SMP N 1 Grogol SukoharjoTahun 2014*, Indonesian Journal On Medical Science – Volume 2 No. 2 – Juli 2015. Pharmacy Undergraduate Program Study of Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo, 2015. Scholar.google.co.id, diakses pada tanggal 19 Januari 2016 pukul 10:41
- Soeprapto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Sukmadinata,Nana Syaodih *Metode Penelitian pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sulaiman,Rasjid,*Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Argensindo: 2009.

- Sularmi, Anik Sih Rini Handajani, Murwati, "Peran Keluarga Kaitannya Dengan Tingkat Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menstruasi (Studi Pada Peserta didik Kelas VII Smp Negeri 1 Colomadu Kabupaten Karanganyar)". Jurnal KesMaDaSka-Juli 2014. Program Studi D-Iv Kebidanan Politeknik Kesehatan Surakarta. Scholar.google.co.id, diakses pada tanggal 2 Januari 2016 pukul 10:18.
- Suryani, E. & H. Widyasih, *Psikologi ibu dan anak*, Yogyakarta: Fitramaya, 2008.
- Sutrisno, FX. Mudji dan F. Budi Hardiman, *Para Filsuf Penentu Gerak Zaman*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Suwadi dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Undang-Undang Guru dan Dosen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Yusuf Madani, *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam: Panduan bagi Orang Tua, Guru, Ulama, dan Kalangan Lainnya*, penerjemah: Irwan Kurniawan, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983.
- Ayu Pratiwi Sari, *Pentingnya Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja*, <http://ayupratiwisari234.blogspot.co.id/2013/04/pentingnya-kesehatan-reproduksi-bagi.html> diakses tanggal 14 Januari 2016 pukul 11:49

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
OBSERVASI, DOKUMENTASI, DAN WAWANCARA

A. Pedoman Observasi

1. Observasi Sekolah

Letak geografis SD N Kembangsono Trimulyo Jetis Bantul

2. Observasi Pembelajaran

Kegiatan belajar dikelas terkait peran yang dilakukan guru PAI dalam pendidikan kesehatan reproduksi.

a. Pengajar : penyampaian pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi di dalam proses belajar mengajar

b. Pembimbing : bimbingan yang diberikan kepada peserta didik tentang pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi

c. Pengatur lingkungan : penggunaan alat dan bahan dalam menjelaskan tentang pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi

d. Perencana : keberadaan materi tentang pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi dalam kurikulum mata pelajaran PAI

e. Motivator : memotivasi peserta didik terhadap pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi

f. Evaluator : penilaian yang dilakukan setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi

g. Konselor : cara yang dilakukan dalam membantu peserta didik menghadapi menstruasi

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah dan latar belakang berdirinya SD N Kembangsono Trimulyo Jetis Bantul
2. Visi, Misi, dan tujuan pendidikan SD N Kembangsono Trimulyo Jetis Bantul
3. Struktur organisasi SD N Kembangsono Trimulyo Jetis Bantul
4. Keadaan guru, karyawan, dan siswa SD N Kembangsono Trimulyo Jetis Bantul
5. Keadaan sarana prasarana SD N Kembangsono Trimulyo Jetis Bantul
6. Program sekolah tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi terkait Menstruasi

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara tentang peran guru PAI dalam pendidikan kesehatan reproduksi di SD N kembangsono Trimulyo Jetis Bantu terkait pada kasus menstruasi peserta didik kelas IV-VI:
 - a. Peran guru PAI yang dilakukan dalam pendidikan kesehatan reproduksi
 - 1) Pengajar : penyampaian pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi di dalam proses belajar mengajar
 - 2) Pembimbing : bimbingan yang diberikan kepada peserta didik tentang pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi
 - 3) Pengatur lingkungan : penggunaan alat dan bahan dalam menjelaskan pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi
 - 4) Perencana : keberadaan materi pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi dalam kurikulum mata pelajaran PAI

- 5) Motivator : memotivasi peserta didik terhadap pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi
 - 6) Evaluator: penilaian yang dilakukan setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi
 - 7) Konselor : cara yang dilakukan dalam membantu peserta didik menghadapi menstruasi
- b. Tahap pemberian pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi
2. Wawancara implikasi peran guru PAI dalam pendidikan kesehatan reproduksi terhadap sikap peserta didik dalam menghadapi menstruasi:
 - a. Sikap peserta didik dalam menghadapi menstruasi sebelum mendapat pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi
 - 1) Kognitif : Pemahaman peserta didik tentang kesehatan reproduksi terkait menstruasi
 - 2) Afeksi : Perasaan yang timbul saat mengalami menstruasi
 - 3) Konatif : Yang dilakukan saat menghadapi menstruasi
 - b. Sikap peserta didik dalam menghadapi menstruasi sesudah mendapat pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi
 - 1) Kognitif : Pemahaman peserta didik tentang kesehatan reproduksi terkait menstruasi
 - 2) Afeksi : Perasaan yang timbul saat mengalami menstruasi
 - 3) Konatif : Yang dilakukan saat menghadapi menstruasi
 - c. Faktor yang mempengaruhi sikap peserta didik dalam menghadapi menstruasi

3. Wawancara tentang program sekolah terkait pendidikan kesehatan reproduksi:
 - a. Keberadaan program sekolah tentang pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi.
 - b. keterlaksanaan terhadap program pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi.
 - c. Hasil yang diperoleh dari keterlaksanaan program pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi.
 - d. Evaluasi terhadap hasil program pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi yang telah terlaksana.

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Jumat, 4 Maret 2016
Lokasi : SD N Kembangsono Trimulyo Jetis Bantul
Waktu : 10.00-10.20

Deskripsi Data

Pada hari Jumat, 4 Maret 2016 peneliti melakukan observasi di SD N Kembangsono Trimulyo Jetis Bantul sebagai lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui letak geografis SD N Kembangsono.

Dari hasil observasi diketahui bahwa SD N Kembangsono beralamat di Kembangsono, Trimulyo, Jetis, Bantul, Yogyakarta, kode pos 55781. Lokasi bangunan sekolah berada di sebelah barat jalan raya utama tepatnya di jalan Imogiri Timur Km 12, yang mudah ditemukan dan mudah diakses oleh orang tua peserta didik dan masyarakat pada umumnya.

Sekolah ini selain berada di tepi jalan raya juga diapit oleh balai desa dan lapangan olah raga. Tepatnya sebelah selatan bersebelahan dengan balai desa Trimulyo dan sebelah utara bersebelahan dengan lapangan olahraga yang luas sehingga dengan adanya lapangan tersebut sangat mendukung terhadap kegiatan olahraga peserta didik. Selanjutnya dibelakang sekolah atau barat sekolah adalah area persawahan sebagai lahan pertanian masyarakat untuk bercocok tanam sehingga membuat suasana belajar nyaman dan aman.

SD N Kembangsono memiliki 12 ruang kelas karena masing-masing jenjang terdapat dua kelas seperti kelas I terdiri dari I A dan I B. Ruang kelas I-III berada di sisi utara, ruang kelas IV-VI berada di sisi selatan dan di sisi barat terdapat ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, UKS, mushola dan ruang komputer. Pada saat peneliti sedang berada di SD N Kembangsono, peneliti melihat aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sekolah ini tertata dengan rapi, bersih didukung dengan adanya taman-taman dan ditunjang oleh berbagai fasilitas lain yang memadahi serta halaman sekolah yang cukup luas.

Intepretasi

Lokasi SD N Kembangsono yang strategis dengan dilengkapi berbagai fasilitas yang mendukung akan membuat suasana di sekolah menjadi lebih nyaman sehingga proses pembelajaran lebih kondusif.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 17 Maret 2016
Tempat : Kelas VB
Waktu : 09.30-10.30

Deskripsi Data

Pada hari rabu, 17 Maret 2016 peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas VB SD N Kembangsono Trimulyo Jetis Bantul. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran guru PAI dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi pada peserta didik kelas IV-VI.

Guru PAI memasuki ruang kelas dengan salam kemudian mengawali pembelajaran dengan berdoa kemudian menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu mengenai Iman kepada Rasul-Rasul Allah. Sebelum pelajaran dimulai, seperti biasa Guru memberikan waktu 15 menit untuk sholat dhuha terlebih dahulu kepada peserta didik. Sholat dhuha dilakukan secara bergantian yaitu laki-laki terlebih dahulu baru perempuan.

Disaat laki-laki yang melaksanakan sholat dhuha, guru membuka kesempatan kepada peserta didik perempuan untuk bertanya tentang hal-hal yang terkait dengan ibadah dan menstruasi. Pada saat itu belum ada pertanyaan yang muncul kemudian guru menanyakan pada peserta didik tentang adakah sekarang yang sedang menstruasi, kemudian ada 2 peserta didik yang mengangkat tangan. Selanjutnya guru menjelaskan tentang cara menjaga kebersihan sewaktu menstruasi. Disitu dijelaskan bahwa saat menstruasi tubuh wanita mengeluarkan darah dan bersamaan dengan keluarnya darah tersebut maka akan banyak bakteri disekitar kemaluan, untuk itu rutinlah mengganti pembalut yaitu 3-4 kali dalam sehari, kemudian saat mengganti pastikan daerah kemaluan sudah di basuh sampai bersih cara memasuhnya dari atas kebawah untuk menghindari masuknya bakteri ke dalam kemaluan lalu keringkan kemaluan terlebih dahulu sebelum menggunakan pembalut yang baru bisa dikeringkan dengan tisu, setelah itu baru tempelkan pembalut pada celana dan pakailah nyaman mungkin. Cara memilih pakaian saat menstruasi yaitu menghindari pakaian yang ketat supaya tidak lembab dan iritasi. Guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami, komunikatif dan suasana yang santai sehingga memudahkan peserta didik untuk mendengarkan dan memahami dengan baik.

Setelah guru selesai menjelaskan, barulah ada pertanyaan dari salah satu siswa yang menanyakan bahwa apakah saat buang air kecil perlu mengganti pembalut. Kemudian guru menjawab bahwa saat buang air kecil lebih baik

mengganti pembalut dengan yang masih bersih dan kering karena pembalut yang sudah terkena darah menyimpan banyak bakteri selain itu keadaan pembalut sudah tidak kering sehingga bisa menyebabkan iritasi atau lembab jika dipakai lagi.

Waktu tanya jawab diakhiri dengan pertanyaan tersebut karena peserta didik laki-laki sudah selesai melaksanakan sholat dhuha dan sekarang saatnya peserta didik perempuan untuk melaksanakan sholat dhuha. Guru melakukan tanya jawab santai bersama dengan peserta didik laki-laki seperti halnya peserta didik perempuan akan tetapi berbeda yang ditanyakan. Guru menanyakan tentang ketertiban melaksanakan sholat lima waktu kemudian menjelaskan keutamaan melaksanakan sholat lima waktu hingga peserta didik perempuan selesai sholat dhuha. Setelah itu guru memulai materi yang akan dipelajari yaitu tentang Iman kepada Rasul-Rasul Allah.

Intepretasi

Guru PAI melaksanakan perannya yaitu mengajarkan, membimbing, memotivasi, siswa dengan baik meskipun menggunakan metode yang sederhana yaitu dengan mengadakan tanya jawab santai terkait menstruasi dan tanpa menggunakan alat peraga.

Hasil Transkrip 1
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 14 Maret 2016
Tempat : Ruang Tamu Kepala Sekolah
Waktu : 9.45-10.15
Informan I : Ibu Afifah, A. Ma. Pd

Informan I merupakan Guru Pendidikan Agama Islam yang mengampu kelas IV-VI yang memberikan pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi kepada peserta didik.

Penulis : Assalamu'alaikum warrahmatllahi wabarakatuh. Saya mohon maaf sebelumnya, ini menggagu waktu Ibu. Disini saya akan menyakan beberapa hal terkait penelitian saya tentang peran Guru PAI dalam pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi pada siswa kelas IV-VI.

Informan : *Wa'alaikumsalam warrahmatllahi wabarakatuh. Iya mbak silahkan.*

Penulis : Apakah ibu pernah memberikan atau menyampaikan tentang pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi pada peserta didik kelas IV-VI dalam proses pembelajaran?

Informan : *iya pernah, tetapi saya lebih fokus ke kelas VI karena lebih banyak yang sudah mengalami untuk yang kelas lain itu kalau kelas IV mungkin sudah mulai ada, kelas V baru beberapa baru penyampaian secara umum saja.*

Penulis : Bagaimana ibu menyampaikan hal tersebut dalam pembelajaran?

Informan : *penyampaian itu secara klasikal trus menggunakan tanya jawab, biar anak juga lebih bebas untuk bertanya tentang apa yang belum mereka ketahui atau menyampaikan keluhan, namun terlebih dulu saya awali dengan menjelaskan beberapa pengetahuan tentang menstruasi biar anak ada kemauan untuk bertanya.*

Penulis : Adakah alat bantu atau bahan untuk menjelaskan hal tersebut kepada peserta didik?

Informan : *tidak, saya tidak menggunakan alat atau bahan apapun, hanyadulu pernah ada penyuluhan dari Akademi Kebidanan Manding itu juga tidak menggunakan alat apapun, anak hanya mengisi angket. Karena secara umum anak sudah paham apa yang harus disiapkan saat menstruasi dan jika ada yang memerlukan bisa minta di UKS sekolah. Karena ini tidak terprogram secara khusus misalkan pas ada waktu itu saya kasih tau karena tidak ada kurikulumnya saya*

penyampaiannya lebih kepenyampaian ilmu tambahan jadi jarang saya masukan dalam materi.

Penulis : Apakah dalam kurikulum PAI terdapat materi khusus tentang hal tersebut?

Informan :*kalau dalam kurikulum PAI SD itu sebenarnya memang tidak ada materi khusus mengenai menstruasi.*

Penulis : Mengapa ibu menyampaikan hal tersebut kepada peserta didik padahal diketahui dalam kurikulum PAI tidak ada materi tersebut?

Informan : *karena untuk anak usia 9 tahun keatas sudah ada yang mulai dan sudah saatnya perlu mengetahui hal tersebut dan itu juga ilmu yang sangat penting untuk diketahui dan dipelajari*

Penulis : Dalam materi apa dan bagaimana ibu memasukkan atau mendesain hal tersebut saat proses pembelajaran?

Informan :*kalau dalam materi pelajaran itu seperti sholat, tapi lebih sering tidak mengaitkan dengan pelajaran namun lebih ke bimbingan, ya sekedar pemberitahuan jadi tidak dalam jam khusus cuma tambahan, sehingga tidak saya kemas dalam suatu materi.*

Penulis : Jika diluar proses pembelajaran, apakah ibu pernah memberikan bimbingan kepada peserta didik yang menstruasi? bimbingan seperti apa?

Informan :*iya, malah lebih sering ke bimbingannya, seperti sebelum pelajaran saya mulai pasti anak saya beri kesempatan untuk sholat dhuha terlebih dahulu, saya bagi supaya laki-laki sendiri yang perempuan sendiri karena kalau dicampur malah jadi lama sholatnya karena diselingi dorong-dorongan antara yang laki-laki dan perempuan selain itu ada waktu khusus untuk membicarakan mengenai hal-hal kewanitaan kalau seperti ini kan anak gak malu dan lebih bebas. Nah disitu saya menyampaikan misalkan kalau menstruasi itu tidak perlu takut, yang wajar-wajar saja itu sudah alami, itu merupakan salah satu tanda dewasa, terus penanganannya itu harus jangan sampai tambas/ bocor terus buangnya itu jangan sampai sembarangan karena itu menjijikan, kotor dan harus menjaga sebaik-baiknya makanya tanyakan pada orang tua dimana tempat untuk membuang trus kalau sudah selesai itu harus mandi wajib/ mandi besar yaitu membasuh seluruh badan dengan didahului niat mandi besar, ya seperti itu baru yang umum. Terus kalau yang laki-laki itu pada umumnya sudah tau ya kalau anak perempuan tidak sholat itu baru menstruasi sehingga tidak boleh saling mengejek saling menjagalah.*

- Penulis : Permasalahan seperti apa yang pernah ibu tangani terkait menstruasi dan bagaimana cara yang ibu lakukan dalam membantu memecahkan masalah tersebut?
- Informan :*kalau permasalahan secara khusus belum pernah, hanya dulu yang kelas III itu sudah ada yang menstruasi dan belum bisa menangani kemudian sama Bu Lisna ditenangkan supaya tidak takut, lalu diajak ke kamar mandi diajari cara memakai pembalut dan cara membersihkannya. ya itu memang luar biasa, tapi sejauh ini permasalahan yang disampaikan peserta didik itu tentang perutnya sakit saat menstruasi, mudah marah, badan jadi lemes, dan cara mandi besar jadi saya menyampaikannya saat bimbingan.*
- Penulis : apakah selain membimbing ibu juga pernah memberi motivasi kepada peserta didik? Seperti apa?
- Informan :*motivasi mungkin lebih melalui kebimbingan itu, misalkan tentang menjaga kesehatan dan kebersihan diri, lebih berhati-hati dalam bergaul dengan lawan jenis*
- Penulis : Bagaimana penilaian yang ibu lakukan kepada peserta didik tentang pengetahuan yang telah ibu berikan?
- Informan :*tidak ada penilaian khusus tentang ini karena kembali lagi tidak ada dalam kurikulum jadi hanya melalui pengamatan saja, jadi masalah menstruasi itu lebih ke bimbingan tambahan bukan pembelajaran.*
- Penulis : Baik ibu, terimakasih atas kesempatan dan informasi yang telah diberikan. Jazamullah. Assalamu'alaikum
- Informan : *Oh iya sama-sama mbak. Semoga bermanfaat ya. Wa'alaikumsalam warahmatullah wabarokatuh*

Hasil Transkrip 2
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 17 Maret 2016
Tempat : Ruang Perpustakaan
Waktu : 10.45-11.10
Informan II : Ibu Lisna Khusnida, S.Pd.I

Informan pendukung merupakan Guru Agama Islam yang mengampu kelas I-III di SD N Kembangsono, Trimulyo, Jetis, Bantul yang ikut berperan juga dalam memberikan bimbingan pendidikan kesehatan reproduksi kepada peserta didik.

Peneliti : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh. Selamat pagi Bu Lisna.

Informan : *Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh. Iya selamat pagi juga mbak.*

Peneliti : Saya mohon maaf sebelumnya, ini menggagu waktu Ibu. Disini saya akan menyakan beberapa hal terkait penelitian saya tentang peran Guru PAI dalam pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi pada siswa kelas IV-VI.

Informan : *Iya mbak silahkan saja.*

Peneliti : Apakah ibu pernah memberikan atau menyampaikan tentang pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi pada peserta didik kelas IV-VI dalam proses pembelajaran?

Informan : *Iya pernah mbak dulu sewaktu menggantikan guru PAI yang sudah pensiun sekitar 3 bulanlah.*

Peneliti : Bagaimana ibu menyampaikan hal tersebut dalam pembelajaran?

Informan : *saya menyampaikan dengan ceramah dan tanya jawab, yang saya sampaikan secara umum tentang menstruasi seperti cara menjaga kebersihan dan bersuci.*

Peneliti : Adakah alat bantu atau bahan untuk menjelaskan hal tersebut kepada peserta didik?

Informan : *saya tidak menggunakan alat bantu apapun tetapi saya menyebutkan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan dipersiapkan untuk menghadapi menstruasi misalkan pembalut yang bersih, karena secara umum pasti peserta didik sudah paham apa saja yang perlu disiapkan saat menstruasi.*

Peneliti : Apakah dalam kurikulum PAI terdapat materi khusus tentang hal tersebut?

- Informan : *Tidak ada materi khusus dalam kurikulum PAI yang membahas tentang kesehatan reproduksi terkait menstruasi.*
- Peneliti : *Mengapa ibu menyampaikan hal tersebut kepada peserta didik padahal diketahui dalam kurikulum PAI tidak ada materi tersebut?*
- Informan : *Karena hal ini sangat penting untuk diketahui oleh peserta didik yang sudah beranjak dewasa atau puber yang dalam istilah agama sudah baliqh untuk membekali peserta didik yang sudah menstruasi dan memberi pemahaman pada peserta didik yang belum menstruasi supaya paham tentang kewajiban-kewajiban mereka dalam beribadah dan mengantisipasi agar lebih menjaga dalam bergaul dengan lawan jenis.*
- Peneliti : *Dalam materi apa dan bagaimana ibu memasukkan atau mendesain hal tersebut saat proses pembelajaran?*
- Informan : *Materi sholat, disitu terdapat syarat wajib sholat salah satunya suci dari haid dan nifas. Kemudian saya menjelaskan bahwa haid itu sama halnya dengan menstruasi dan memberikan gambaran umum tentang menstruasi. Tidak ada desain mbak karena hanya secara umum saja penyampaiannya.*
- Peneiti : *Jika diluar proses pembelajaran, apakah ibu pernah memberikan bimbingan kepada peserta didik yang menstruasi? bimbingan seperti apa?*
- Informan : *Iya memberikan bimbingan, saya itu terbuka mbak, jadi saya persilahkan kepada peserta didik untuk bertanya sebanyak-banyaknya tentang kesehatan kewanitaan atau menstruasi itu sewaktu ada jam-jam yang kosong. Bimbingannya berupa tanya jawab santai saja.*
- Peneliti : *Permasalahan seperti apa yang pernah ibu tangani terkait menstruasi dan bagaimana cara yang ibu lakukan dalam membantu memecahkan masalah tersebut?*
- Informna : *Dulu pernah ada kejadian siswa kelas tiga ada yang bocor sewaktu mengikuti pelajaran di kelas dan kebetulan walikelasnya laki-laki kemudian saya tangani. Saya ajak ke kamar mandi untuk ganti pembalut dan saya bimbing dari luar pintu kamar mandi agar mencuci sampai bersih dan dimasukan ke kantong kresek lalu di masukan ke tempat sampah. Saya beri nasehat supaya tidak perlu malu sama teman, tidak perlu takut dan kalau ada yang belum jelas saya minta menemui saya di ruang guru*
- Penulis : *apakah selain membimbing ibu juga pernah memberi motivasi kepada peserta didik? Seperti apa?*

- Informan : *tentu mbak, motivasinya lebih untuk mengarahkan peserta didik agar selalu menjaga kebersihan. Allah menyukai kebersihan karena kebersihan sebagian dari iman. Nah kebersihan itu bisa berupa kebersihan badan, pakaian, tempat tinggal dan lain-lain.*
- Penulis : *Bagaimana penilaian yang ibu lakukan kepada peserta didik tentang pengetahuan yang telah ibu berikan?*
- Informan : *saya amati dari sikap peserta didik dalam tanya jawab, jika peserta didik mulai menanyakan hal-hal kecil tentang menstruasi berarti disitu mulai ada kepehaman pada dirinya selain itu tidak terjadi lagi kasus peserta didik yang bocor dan tidak bisa mengatasi, walaupun ada yang bocor langsung minta pembalut ke UKS dan mengganti di kamar mandi atau minta izin pulang untuk ganti seragam.*
- Penulis : *Baik ibu, terimakasih atas kesempatan dan informasi yang telah diberikan. Jazamullah. Assalamu'alaikum*
- Informan : *Ya sama-sama mbak. Wa'alikumsalam warahmatullah wabaraktuh*

Hasil Transkrip3
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 10 Maret 2016
Tempat : Ruang kepala sekolah
Waktu : 10.00-10.20
Informan : Bapak Sutarji, S.Pd.

Informan ini merupakan Kepala Sekolah di SD N Kembangsongo dari tahun 2009-sekarang yang akan memberi informasi tentang program sekolah tentang pendidikan kesehatan reproduksi terkait menstruasi.

Peneliti : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh. Selamat pagi Bapak.

Informan : *Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh. Iya selamat pagi juga mbak.*

Peneliti : Maaf pak sebelumnya ini menggagu waktu bapak.

Informan : *Tidak apa-apa mbak sante saja, ini saya juga baru istirahat kok. Ada yang bisa saya bantu mbak?.*

Peneliti : Begini pak terkait judul penelitian saya yaitu Peran Guru PAI dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi studi pada Kasus menstruasi kelas IV-VI, saya ingin menanyakan tentang program-program sekolah terkait masalah tersebut.

Informan : *oyaa.. silahkan mbak.*

Peneliti : Apakah di SD N Kembangsongo ini memiliki program tentang pendidikan kesehatan reproduksi khususnya terkait menstruasi?

Informan : *Kalau program sekolah tentang masalah menstruasi memang belum ada mbak. Tapi dulu tahun 2013 pernah di datangi dari Akademi Perawat Aisyiah sekitar 6 orang kalau tidak salah, itu dalam rangka penelitian juga, kemudian memberi penyuluhan kesehatan tentang menstruasi. Itu yang dituju kelas IV sampai kelas VI. Anak-anak juga antusias mengikuti penyuluhan itu karena saya melihat banyak anak-anak yang mengajukan pertanyaan saat itu.*

Peneliti : Mengapa sekolah belum memiliki program tentang pendidikan kesehatan reproduksi khususnya menstruasi? padahal saat ini peserta didik kelas IV pun sudah ada yang mengalami menstruasi?

Informan : *begini mbak, kalau masalah peserta didik yang sudah menstruasi saya kurang tau pasti mbak, yaa karena yang lebih tau adalah guru kelasnya, terus masalah lain itu tentang yang mau memberi penyuluhan itu siapa, pihak sekolah belum tau pasti harus*

menghubungi pihak mana yang mempunyai wewenang untuk memberikan penyuluhan pada peserta didik SD, sedangkan kalau pihak puskesmas hanya ada program pemberian imunisasi, contohnya imunisasi campak gitu mbak.

Peneliti : Apakah kedepannya sekolah akan merencanakan program yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi untuk peserta didik?

Informan : *Tentu saja, kedepannya sekolah akan membuat program yang berkaitan dengan menstruasi itu, apalagi untuk saat ini ada informasi bahwa kelas IV sudah ada yang mengalami menstruasi. jadi dengan adanya program dari sekolah ini bisa membekali peserta didik yang belum mengalami menstruasi dan untuk memberi bimbingan pada peserta didik yang sudah mengalami menstruasi.*

Peneliti : Seperti apa bentuk dari rencana program yang akan diadakan?

Informan : *kalau bentuk program misalkan kajian keputrian pada saat pesantren ramadhan di sekolah, nanti yang memandu bisa guru PAI atau mendatangkan ustadzah, kemudian dalam bentuk penyuluhan dari pihak kesehatan, itu diadakan setahun sekali.*

Peneliti : Baik pak, saya ucapkan terima kasih atas kesempatan dan informasi yang diberikan. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Informan : *iya mbk. Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh*



Hasil Transkrip 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 21 Maret 2016
Tempat : Ruang kelas VIB
Waktu : 12.35-12.45
Subjek I : Karisma Nur Hanifah

Subyek I merupakan peserta didik kelas VIB, tinggal di Perumnas Trimulyo, Jetis Bantul, yang memiliki hobi bersepeda. Aktivitas kesehariannya selain sekolah, setiap habis magrib selalu mengaji. Belajar ia lakukan sendiri di rumah. Dia merupakan siswa yang sering berpartisipasi aktif di dalam kelas. Kemudian umur 11 tahun atau kelas V mendapati menstruasi pertama sewaktu di rumah.

Penulis : adek sudah menstruasi kan ? sudah pernah mendapat pengetahuan atau bimbingan tentang menstruasi?

Subjek I : *iya aku sudah mens. Tau tentang menstruasi dari ibu dan dulu pernah sama ibu guru juga*

Penulis : sebelum adek mendapat bimbingan itu, sepemahaman adek, menstruasi itu apa sih?

Subjek I : *menstruasi itu keluar darah,*

Penulis : apakah guru PAI di sekolah pernah menjelaskan atau memberikan bimbingan tentang menstruasi? seperti apa?

Subjek I : *iya pernah, menstruasi itu darah kotor yang keluar trusitu hal yang wajar dan alami, semua wanita pasti mengalaminya*

Penulis : sebelum mendapat bimbingan dari guru PAI, seperti apa perasaan yang adek rasakan saat mengalami menstruasi?

Subjek I : *kalau dulu pas menstruasi aku takut dan cemas karena perutnya sakit*

Penulis : kalau sekarang sesudah mendapat bimbingan?

Subjek I : *perasaanya senang karena sudah bisa mengatasi saat menstruasi dan sudah tidak khawatir ya meski kadang masih takut kalau perutnya sakit tapi tidak apa-apa karena hanya sebentar*

Penulis : dulu sewaktu belum dibimbing, saat mengalami menstruasi apa yang adek lakukan ?

Subjek I : *bingung dan panik trus aku bilang ke ibu trus sama ibu diajari cara memakai pembalut*

Penulis : kalau sekarang sesudah mendapat bimbingan?

Subjek I : *sama ibu guru di kasih tau untuk lebih menjaga kebersihan karena keringat orang menstruasi itu lebih bau dan tidak boleh*

membuang pembalut sembarangan, kemudian kalau sudah selesai menstruasi mandi untuk bersuci



Hasil Transkrip 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 21 Maret 2016
Tempat : Ruang Perpustakaan
Waktu : 10.45-11.05
Subjek II : Itsna Nur Fauziyah

Subyek II merupakan peserta didik kelas VIA, tinggal di Dusun Karangsemut, Trimulyo, Jetis Bantul, yang memiliki hobi membaca dan menggambar. Aktivitas kesehariannya selain sekolah, setiap sore selalu mengaji. Belajar ia lakukan sendiri atau bersama teman di rumah. Dia merupakan siswa yang paling berprestasi dan selalu aktif di dalam kelas. Kemudian dia mendapati menstruasi pertamanya sewaktu kelas VI yaitu umur 12 tahun saat di rumah.

Penulis : adek sudah menstruasi kan ? sudah pernah mendapat pengetahuan atau bimbingan tentang menstruasi?

Subjek II : *iya mbak, pernah saat dirumah sama ibu dan kakak kalau di sekolah sama Bu Afifah, dulu pas kelas V pernah ada bimbingan juga dari Kebidanan yang datang kesekolah*

Penulis : sebelum adek mendapat bimbingan itu, sepemahaman adek, menstruasi itu apa sih?

Subjek II : *menstruasi itu keluarnya darah kotor*

Penulis : apakah guru PAI di sekolah pernah menjelaskan atau memberikan bimbingan tentang menstruasi? seperti apa menstruasi itu?

Subjek II : *iya pernah, menstruasi itu darah kotor yang keluar dari vagina dan terjadi pada setiap wanita. Saat menstruasi datang maka tidak melaksanakan sholat dan puasa.*

Penulis : sebelum mendapat bimbingan dari guru PAI, seperti apa perasaan yang adek rasakan saat mengalami menstruasi?

Subjek II : *kebetulan saya pas menstruasi pertama sudah pernah mendapat bimbingan dari guru PAI, tapi sewaktu mendapati menstruasi pertama rasa khawatir tetap masih ada*

Penulis : kalau sekarang, bagaimanaperasaannya sesudah mendapat bimbingan dari Guru PAI?

Subjek II : *saya sangat senang karena sudah sama seperti teman-teman yang lain dan setelah mendapat bimbingan itu perasaan saya sudah tidak khawatir lagi karena menstruasi itu hal wajar, tidak perlu takut, selama kita bertanya pada guru atau orang tua pasti ada solusinya*

Penulis : dulu sewaktu belum dibimbing, saat mengalami menstruasi apa yang adek lakukan ?

Subjek II : bilang ke kakak dan ibu trus untuk minta pembalut

Penulis : kalau sekarang sesudah mendapat bimbingan?

Subjek II : sudah mempersiapkan pembalut sendiri, tidak boleh membuang pembalut sembarangan karena itu menjijikan, jaga jarak dengan kawan laki-laki, dan mandi besar jika sudah selesai menstruasi.

Penulis : sudah itu saja, terimakasih banyak dek.. Assalamu'alaikum

Subjek I : iya mbak.. Wa'alaikumusalam



Hasil Transkrip 6
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 22 Maret 2016
Tempat : Ruang Perpustakaan
Waktu : 9.15-9.25
Subjek III : Cantika Rara Pramudita

Subyek III merupakan peserta didik kelas VA, tinggal di Sindet Trimulyo, Jetis Bantul. Hobinya adalah menggambar. Dia mendapati menstruasi pertamanya saat duduk di kelas III tetapi umurnya sudah 11 tahun karena pernah tinggal kelas beberapa kali dan menstruasi pertamanya di alami sewaktu di sekolah.

Penulis : adek sudah menstruasi kan ? sudah pernah mendapat pengetahuan atau bimbingan tentang menstruasi?

Subjek III : *iya pernah mbak*

Penulis : sebelum adek mendapat bimbingan itu, sepemahaman adek, menstruasi itu apa sih?

Subjek III : *menstruasi itu keluarnya darah*

Penulis : apakah guru PAI di sekolah pernah menjelaskan atau memberikan bimbingan tentang menstruasi? seperti apa menstruasi itu?

Subjek III : *iya pernah, menstruasi itu wajar bagi setiap wanita, tidak perlu takut atau menangis dan saat menstruasi tidak boleh sholat maupun puasa*

Penulis : sebelum mendapat bimbingan dari guru PAI, seperti apa perasaan yang adek rasakan saat mengalami menstruasi?

Subjek III : *saya takut dan bingung mbak*

Penulis : kalau sekarang, bagaimana perasaannya sesudah mendapat bimbingan dari Guru PAI?

Subjek III : *senang dan sabar saat menstruasi tetapi juga sedih karena tidak bisa sholat lima waktu*

Penulis : dulu sewaktu belum dibimbing, saat mengalami menstruasi apa yang adek lakukan ?

Subjek I : *saya menstruasi pertama itu di sekolah karena takut saya nangis kemudian di panggilkan Bu Lisna sama walikelas saya*

Penulis : kalau sekarang sesudah mendapat bimbingan?

Subjek I : *sudah membeli pembalut sendiri untuk persiapan, sudah tau cara memakai pembalut dan tidak boleh sembarangan membuangnya*

Hasil Transkrip 7
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 22 Maret 2016
Tempat : Ruang Perpustakaan
Waktu : 10.46-10.55
Subjek IV : Titan Ghaida Tsuraya

Subyek IV merupakan peserta didik kelas VB, tinggal di Blawong II Trimulyo, Jetis Bantul. Dia merupakan siswa yang sering berpartisipasi aktif di dalam kelas. Kemudian saat umur 10 tahun atau sewaktu kelas V peserta didik ini mendapati menstruasi pertamanya di sekolah.

Penulis : adek sudah menstruasi kan ? sudah pernah mendapat pengetahuan atau bimbingan tentang menstruasi?

Subjek IV : *iya pernah mbak*

Penulis : sebelum adek mendapat bimbingan itu, sepemahaman adek, menstruasi itu apa sih?

Subjek IV : *menstruasi itu haid*

Penulis : apakah guru PAI di sekolah pernah menjelaskan atau memberikan bimbingan tentang menstruasi? seperti apa menstruasi itu?

Subjek IV : *iya pernah, menstruasi itu wajar dan proses yang alami untuk wanita*

Penulis : sebelum mendapat bimbingan dari guru PAI, seperti apa perasaan yang adek rasakan saat mengalami menstruasi?

Subjek IV : *saya cemas dan takut karena di sekolah, takut nanti diejek sama teman-teman*

Penulis : kalau sekarang, bagaimana perasaannya sesudah mendapat bimbingan dari Guru PAI?

Subjek IV : *sudah tidak takut lagi karena sudah tau apa yang harus dilakukan dan teman-teman tidak akan mengejek karena pernah dikasih tau kalau tidak boleh mengejek teman yang baru menstruasi*

Penulis : dulu sewaktu belum dibimbing, saat mengalami menstruasi apa yang adek lakukan ?

Subjek IV : *saya ngajak teman untuk menemani ke kamar mandi kemudian teman saya manggilin guru dan minta pembalut.*

Penulis : kalau sekarang sesudah mendapat bimbingan?

Subjek IV : *persiapan pembalut sendiri, sudah tau cara memakai pembalut dan menjaga kebersihan saat menstruasi*

Penulis : Oh ya.. terimakasih banyak dek.. Assalamu'alaikum

Subjek IV : *iya mbak.. Wa'alaikumusalam*

Hasil Transkrip 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 24 Maret 2016
Tempat : Ruang kelas IVA
Waktu : 12.00-12.10
Subjek VI : Dias Rezkiana Ramadhan

Subyek VI merupakan peserta didik kelas IVB, tinggal di Botorawi Trimulyo, Jetis Bantul. Dia merupakan siswa yang pandai tetapi sedikit pendiam, hobinya membaca. Kemudian menstruasi pertamanya didapatinya belum lama ini yaitu dikelas IV ini dan saat umur 10 tahun sewaktu di rumah.

Penulis : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh. Selamat pagi dek, maaf ya ini mau ngobrol-ngobrol sebentar

Subjek V : *Wa'alaikumsalam, oke mbak boleh kok*

Penulis : adek sudah menstruasi kan ? sudah pernah mendapat pengetahuan atau bimbingan tentang menstruasi?

Subjek V : *iya pernah mbak*

Penulis : sebelum adek mendapat bimbingan itu, sepemahaman adek, menstruasi itu apa sih?

Subjek V : *menstruasi itu keluarnya darah dari kelamin*

Penulis : apakah guru PAI di sekolah pernah menjelaskan atau memberikan bimbingan tentang menstruasi? seperti apa menstruasi itu?

Subjek V : *iya pernah, menstruasi itu dimana seorang wanita sudah menjadi dewasa, hal yang wajar bagi perempuan yang sudah berumur 9 tahun keatas, kalau sudah menstruasi harus berhati-hati dalam bergaul dengan laki-laki dan tidak boleh sholat*

Penulis : sebelum mendapat bimbingan dari guru PAI, seperti apa perasaan yang adek rasakan saat mengalami menstruasi?

Subjek V : *takut dan kaget kemudian nangis.*

Penulis : kalau sekarang, bagaimana perasaannya sesudah mendapat bimbingan dari Guru PAI?

Subjek V : *sudah tidak takut lagi dan harus bisa menjaga diri*

Penulis : dulu sewaktu belum dibimbing, saat mengalami menstruasi apa yang adek lakukan ?

Subjek V : *nangis trus bilang ke ibu, kata ibu itu tidak apa-apa sudah wajar untuk perempuan diatas umur 9 tahun*

Penulis : kalau sekarang sesudah mendapat bimbingan?

Subjek V : *sudah bisa menjaga diri saat menstruasi*

Penulis : Oh ya.. terimakasih banyak dek.. Assalamu'alaikum

Hasil Transkrip 9
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 24 Maret 2016
Tempat : Ruang kelas IVA
Waktu : 12.10-12.15
Subjek VI : Vivi Nur Aisyah

Subyek VI merupakan peserta didik kelas IVB, tinggal di Kembangsono, Trimulyo, Jetis Bantul. Dia merupakan siswa yang berprestasi dikelasnya, hobinya membaca. Kemudian menstruasi pertamanya saat awal masuk IV ini yaitu umur 10 tahun.

Penulis : adek sudah menstruasi kan ? sudah pernah mendapat pengetahuan atau bimbingan tentang menstruasi?

Subjek VI : *iya pernah mbak*

Penulis : sebelum adek mendapat bimbingan itu, sepemahaman adek, menstruasi itu apa sih?

Subjek VI : *menstruasi itu mengeluarkan darah kotor*

Penulis : apakah guru PAI di sekolah pernah menjelaskan atau memberikan bimbingan tentang menstruasi? seperti apa menstruasi itu?

Subjek VI : *iya pernah, menstruasi itu menandakan anak perempuan yang beranjak dewasa, kalau sudah menstruasi harus berhati-hati dengan lawan jenis dan tidak boleh sholat lima waktu*

Penulis : sebelum mendapat bimbingan dari guru PAI, seperti apa perasaan yang adek rasakan saat mengalami menstruasi?

Subjek VI : *kaget dan khawatir karena belum mengerti*

Penulis : kalau sekarang, bagaimana perasaannya sesudah mendapat bimbingan dari Guru PAI?

Subjek VI : *sudah tidak kaget dan senang karena kita lebih berhati-hati dalam berteman dengan lawan jenis*

Penulis : dulu sewaktu belum dibimbing, saat mengalami menstruasi apa yang adek lakukan ?

Subjek VI : *bertanya pada ibu*

Penulis : kalau sekarang sesudah mendapat bimbingan?

Subjek VI : *sudah paham apa yang harus disiapkan saat menstruasi dan selalu menjaga kebersihan*

Penulis : Oh ya.. terimakasih banyak dek.. Assalamu'alaikum



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0987 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/n/762/2/2016
Tanggal : 29 Februari 2016 Perihal : IZIN PENELITIAN/RISET

Mengingat :

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta,
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **ANISAH BAHIRATURRAHMAH**
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **12410124**
Nomor Telp./HP : **085729755942**
Tema/Judul Kegiatan : **PERAN GURU PAI DALAM PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI DI SD N KEMBANGSONGO (STUDI PADA KASUS MENSTRUASI PESERTA DIDIK KELAS IV-VI)**
Lokasi : **SD N Kembangsongo**
Waktu : **01 Maret 2016 s/d 01 Juni 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 01 Maret 2016

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan Kab. Kasubbid. DSP

Ir. Edi Purwanto, M.Eng
NIP. 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
- Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
- Ka. UPT Pengelola Pendidikan Dasar Kecamatan Jetis
- Ka. SD N Kembangsongo
- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Yang Bersangkutan (Pemohon)

Sikap Peserta Didik Setelah dan Sebelum Bimbingan dari Guru PAI

Subjek	Sebelum Bimbingan			Setelah Bimbingan			Intepretasi
	Kognitif	Afektif	Konatif	Kognitif	Afektif	Konatif	
I	Sedikit paham	Takut dan cemas	Bingung dan panik	Memahami	Senang dan tidk khawatir	Menyiapkan keperluan sendiri	Terjadi perubahan sikap
II	Paham secara umum	Khawatir	Minta bantuan orang lain	Pemahaman berkembang	Sgt senang dan tidk khawatir	Lebih mandiri	Terjadi perubahan sikap
III	Sedikit paham	Takut dan bingung	Menangis	Memahami	Senang dan sabar	Menyiapkan keperluan sendiri	Terjadi perubahan sikap
IV	Belum paham	Cemas dan takut	Minta bantuan orng lain	Mulai memahami	Tidak takut	Lebih mandiri	Terjadi perubahan sikap
V	Sedikit paham	Takut dan kaget	Menangis	Memahami	Tidak takut & menjaga diri	Menjaga diri	Terjadi perubahan sikap
VI	Paham secara umum	Kaget dan khawatir	Bertanya pada ibu	Pemahaman berkembang	Tidak kaget & senang	Lebih mandiri	Terjadi perubahan sikap



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/VI/762/2/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DT.1/PN.01.1/0878/2016**
FAK. ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN

Tanggal : **29 FEBRUARI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ANISAH BAHIRATURRAHMAH** NIP/NIM : **12410124**
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **PERAN GURU PAI DALAM PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI DI SD N KEMBANGSONGO TRIMULYO JETIS BANTUL (STUDI PADA KASUS MENSTRUASI PESERTA DIDIK KELAS IV-VI)**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **29 FEBRUARI 2016 s/d 29 MEI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **29 FEBRUARI 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Lb
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dis. Tri Mulyono, MM
NIP. 19620830 198903 1 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SD KEMBANGSONGO

sdkembangsongo@yahoo.com

Alamat : Kembangsongo Trimulyo Jetis Bantul Yogyakarta Tlp. 0274 7477153

SURAT KETERANGAN

Nomor : 21/SKT/SD-KBS/IV/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Kembangsongo UPT PPD Kecamatan Jetis :

Nama : SUTARJI, S.Pd
Nip. : 19580311 197803 1 004
Pangkat, Gol : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Kembangsongo

Menerangkan bahwa :

Nama : Anisah Bahiraturrahmah
NIP/NIM : 12410124
Pekerjaan : Mahasiswa PAI UIN Yogyakarta
Waktu : 4 Maret 2016 sampai 16 April 2016
Lokasi / obyek : SD Kembangsongo

Telah melakukan penelitian dengan judul : **PERAN GURU PAI DALAM PENDIDIKAN KESEHATAN REPRPDUKSI DI SD N KEMBANGSONGO TRIMULYO JETIS BANTUL (STUDI KASUS MENSTRUASI PESERTA DIDIK KELAS IV-VI**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sungguh-sungguh untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kembangsongo, 18 April 2016

Kepala Sekolah

SUTARJI, S.Pd

NIP.19580311 197803 1 004

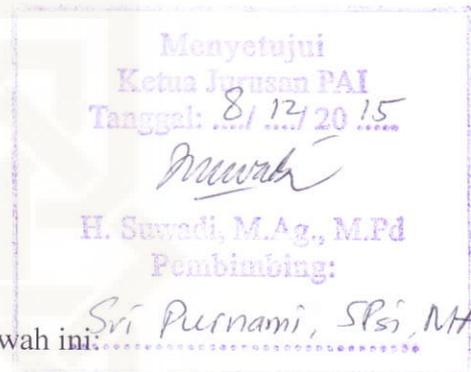


PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 15 September 2015

Hal : **Pengajuan Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir**

Kepada Yth;
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisah Bahiraturrahmah
NIM : 12410124
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Mengajukan tema skripsi/tugas akhir sebagai berikut:

- ace
nb
- 2/10/15
1. Persepsi Siswa SD terhadap Kasus Menstruasi yang Dialami Siswa Kelas V⁺
 2. Pembiasaan 6S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan dan Santun) dalam Pendidikan Karakter di Sekolah
 3. Pendidikan Seks Islami untuk Siswa SD. ✓

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Mengetahui

Penasihat Akademik

Drs. Mujahid, M. Ag.

NIP 19670414 199403 1 002

Pemohon

Anisah Bahiraturrahmah

NIM 12410124

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Anisah Bahiraturrahmah
Nomor Induk : 12410124
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : PERSEPSI SIKAP SOSIAL KEAGAMAAN SISWA KELAS V SD
TERHADAP TEMAN SEBAYA YANG MENGALAMI MENSTRUASI
(Studi Kasus Di SD N Kembangsingo Trimulyo Jetis Bantul Yogyakarta)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 24 Februari 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 24 Februari 2016

Moderator

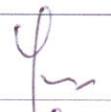
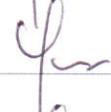


Sri Purnami, S.Psi., MA
NIP. 19730119 199903 2 001

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Anisah Bahiraturrahmah
NIM : 12410124
Pembimbing : Sri Purnami, S. Psi, M. A.
Judul : Peran Guru PAI dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Di
SD N Kembangsono (Studi pada Kasus Menstruasi Peserta Didik
Kelas IV-VI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Hari	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	Kamis	24 Desember 2015	Revisi Judul	
2	Selasa	5 Januari 2016	Revisi latar belakang masalah	
3	Jumat	22 Januari 2016	Revisi rumusan masalah, tujuan masalah,	
4	Kamis	28 Januari 2016	Revisi kajian pustaka dan landasan teori	
4	Rabu	3 Februari 2016	Penambahan landasan teori	
5	Jumat	12 Februari 2016	Revisi metode pengumpulan data, uji keabsahan data	
6	Selasa	16 Februari 2016	Revisi pedoman pengumpulan data	

7	Selasa	22 Maret 2016	Konsultasi mengenai Bab II	
8	Rabu	13 April 2016	Konsultasi mengenai Bab III	
9	Selasa	19 April 2016	Revisi tabel analisis dan Bab IV	

Yogyakarta, 20 April 2016

Pembimbing,



Sri Purnami, S. Psi., M. A.
NIP. 19730118 199903 2 001



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.14.2702/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Anisah Bahiraturrahmah :

تاريخ الميلاد : ٦ ديسمبر ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٨ فبراير ٢٠١٦، وحصلت
على درجة :

٤٣	فهم المسموع
٤٩	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٤١٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٨ فبراير ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.8.1505/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **ANISAH BAHIRATURRAHMAH**
Date of Birth : **December 06, 1993**
Sex : **Female**

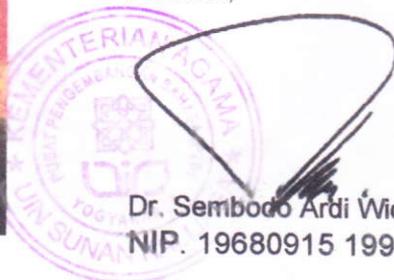
took TOEC (Test of English Competence) held on **January 15, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	43
Total Score	433

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 15, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : ANISAH B
 NIM : 12410124
 Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	95	A
4	Internet	60	C
Total Nilai		88.75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai	Huruf	Predikat
Angka		
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Yogyakarta, 31 Desember 2012



Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
 Kepala PKSI

NIP. 19770103 200501 1 003



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ANISAH B
NIM : 12410124
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifai'i, M. Phil.

NIP. 19600905 198603 1006

Sertifikat

NO: 119.PAN-OPAK.UNIV.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

Anisah Bahirahumrahmah

Sebagai

Peserta OPAAK 2012



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

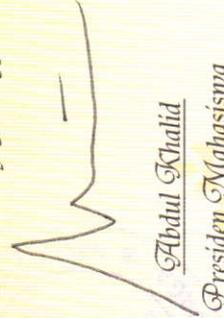
Pembantu Rektor 1
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

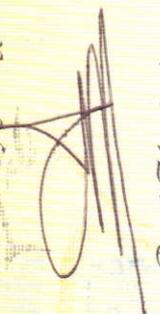

Dr. J. Ahmad Rifai, e. M. Phil
NID. 19600905 198603 1006

Yogyakarta, 7 September 2012

Denan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAAK 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Abdul Khalid
Presiden Mahasiswa


Romel Maspkuri
Ketua Panitia



SERTIFIKAT

Nomor: 0344/B-2/DPP-PKTQ/FITK/XII/2013

Menerangkan Bahwa :

Anisah Bahiraturrahmah

Telah Mengikuti :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sabtu, 21 Desember 2013

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan :

LULUS

Dengan Nilai:

A -

Yogyakarta, 21 Desember 2013

a.n. Dekan
Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dian Ulul Khasanah
NIM. 1041 1002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : **ANISAH BAHIRATURRAHMAH**
NIM : **12410124**
Jurusan/Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Nama DPL : **Drs. Radino, M.Ag**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 96.80 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : ANISAH BAHIRATURRAHMAH

NIM : 12410124

Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMP Muhammadiyah Prambanan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Lailatu Rohmah, M.S.I. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **96.02 (A)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

Nama : Anisah Bahiraturrahmah
Tempat tanggal lahir : Bantul, 6 Desember 1993
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat sekarang : Karangsemut RT 07, Desa Trimulyo, Kecamatan Jetis,
Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta
Alamat asal : Karangsemut RT 07, Desa Trimulyo, Kecamatan Jetis,
Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta
No. HP : 085729755942
Alamat email : abahiraturrahmah@gmail.com
Nama orang tua
1. Bapak : Moh Chalal
2. Ibu : Khamdalah, S. Pd.
Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta

Riwayat pendidikan

1. TK Lembaga Tama II Sabdodadi Bantul
2. SD N Kembangsono Trimulyo Jetis Bantul
3. SMP N 1 Imogiri Bantul
4. SMA N 1 Jetis Bantul
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 19 April 2016



Anisah Bahiraturrahmah

NIM. 12410124